

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Yang menjadi temuan secara umum dalam penelitian ini adalah sejarah Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan, motto, Panca Jiwa, tujuan Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan, Struktur Organisasi, data guru Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, data siswa/siswi, fasilitas, dan kegiatan ekstrakurikuler siswa Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan.

1. Sejarah Singkat Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah.

Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada di Sumatera Utara, yang didirikan pada tanggal 18 Oktober 1982, Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah menganut dua sistem pendidikan; yaitu sistem pesantren yang kurikulumnya diadopsi secara keseluruhan dari Pondok Modern Darussalam Gontor dan kurikulum Departemen Agama. Sejak berdirinya hingga sekarang Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah telah dipimpin oleh empat orang Direktur, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini:

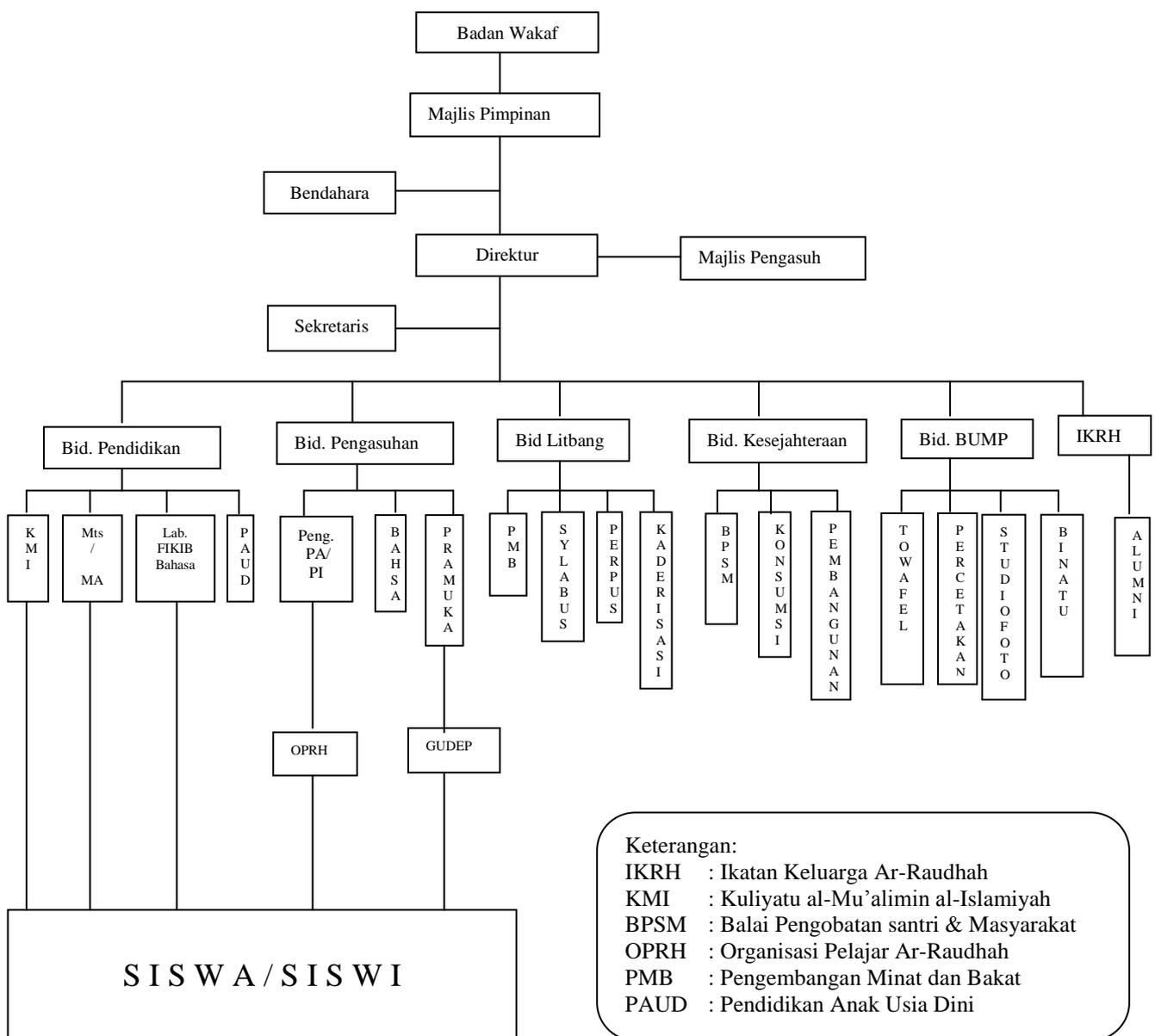
TABEL. I
PERIODE KEPEMIMPINAN DIREKTUR
PESANTREN AR-RAUDHATUL HASANAH

NO	NAMA	PERIODE
1	Drs. H. Usman Husni	Periode pertama
2	Drs. H. Magfur Abdul Halim	1988-2002
3	Drs. Sahid Markum, S.pdI	2002-2009
4	Drs. Rasyidin Bina, M.Ag	2009 s/d sekarang

Sumber: Papan Data kantor Direktur Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah TP. 2009/2010

2. Struktur Organisasi Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah.

Setiap organisasi formal memiliki struktur organisasi sebagai suatu keharusan manajemen, organisasi akan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien apabila terstruktur dengan baik. Karena itu, karena itu Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah juga memiliki struktur, adapun struktur secara keseluruhan yang terdapat di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah sebagaimana digambarkan berikut ini:



Gambar 1: Struktur organisasi pesantren Ar-Raudhatul Hasanah

Lembaga tertinggi dalam organisasi Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan adalah Badan Wakaf. Badan wakaf adalah semacam badan legislatif yang beranggotakan 17 orang, berfungsi sebagai nazhir wakaf dan berperan menjaga serta menyuburkan wakaf Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan.

Sementara untuk pelaksanaan dan perkembangan pendidikan dan pengajaran di Pesantren, Badan wakaf menunjuk seorang Direktur Pesantren sebagai penanggungjawab umum dalam penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan dan dibantu oleh enam kepala bidang yaitu kepala bidang pendidikan dan pengajaran, kepala bidang pengasuhan, kepala bidang litbang, kepala bidang kesejahteraan, kepala bidang BUMP dan IKRH. Bidang pendidikan membawahi empat unit, yaitu unit Madrasah Aliyah, unit Madrasah Tsanawiyah, PAUD dan Lab. yang dipimpin oleh seorang kepala sekolah.

Adapun uraian tugas Direktur Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah sebagaimana yang berlaku di pesantren Ar-Raudhatul Hasanah adalah sebagai berikut:

a). Tugas Direktur Pesantren

1. Mengatur penyelenggaraan Pendidikan dan Pengajaran di Pesantren.
2. Mengatur penyelenggaraan urusan tata usaha di Pesantren.
3. Mengatur penyelenggaraan urusan kepegawaian.
4. Mengatur penyelenggaraan urusan asrama.
5. Mengatur penyelenggaraan urusan laboratorium dan perpustakaan.
6. Mengatur pembinaan kesiswaan.
7. Mengatur hubungan antara pimpinan, guru dan siswa.
8. Menyelenggarakan hubungan dengan orang tua siswa dan masyarakat.
9. Mengadakan rapat evaluasi mingguan (*kamisan*), bulanan dan tahunan.
10. Mengontrol masing-masing bagian.

Secara rinci tugas Direktur Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah dapat dibagi menjadi:

b). Kegiatan Harian meliputi:

- a) Supervisi proses pembelajaran.
- b) Pengecekan persiapan mengajar.
- c) Pengawasan disiplin masuk kelas.
- d) Pengontrolan kelas saat pembelajaran berlangsung.
- e) Pengontrolan asrama.

c). Kegiatan Mingguan meliputi:

- a) Mengadakan pertemuan dengan guru setiap hari kamis (*kamisan*) untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar selama seminggu.
- b) Mengadakan dengan wali-walail kelas (jum,at malam) untuk menyampaikan informasi seputar aktifitas belajar mengajar dan disiplin dalam kelas.

d). Kegiatan Tengah Tahun dan tahunan meliputi:

Program Tengah Tahunan di Pesantren Ar-raudhatul Hasanah adalah mengadakan ujian semester dan I dan II yaitu uji kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan selama setengah tahun.

Guna memperlancar jalannya proses pendidikan dan pengajaran di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, Direktur pesantren juga dibantu oleh kepala-kepala bidang.

3. Tujuan Pendidikan Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah

- a. Mencetak manusia yang mu,min, Muslim dan Muhsin.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan serta membiasakan sikap dan prilaku yang sesuai dengan ajaran agama.
- c. Mengembangkan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif dan inovatif.
- e. Meningkatkan dan mengembangkan potensi siswa sesuai dengan bakat dan minatnya.
- f. Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu berkompetisi pada jenjang pendidikan lanjutan.
- g. Mewujudkan suasana lingkungan pendidikan yang sehat, kondusif dan Islami.

- h. Memenuhi konsep pembelajaran sesuai standar isi dan standar proses.
- i. Memiliki sarana dan prasarana berdasarkan Standar Nasional.
- j. Mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa melalui berbagai kegiatan ekstra kurikuler, antara lain : keterampilan berpidato Bahasa Arab, keterampilan berpidato Bahasa Inggris, keterampilan menjahit, melukis, kaligrafi, seni tari, seni nasyid, Seni Bela Diri, Jam'iyatul Qurro, dan olahraga.

4. Target

- a. Lulusan Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi favorit baik dalam maupun luar negeri.
- b. Kualifikasi pendidikan yang berpengalaman dan sesuai dengan profesi.
- c. Proses pembelajaran dengan mengembangkan PAKEM/CTL untuk semua mata pelajaran.
- d. Pelaksanaan manajemen pendidikan yang professional.

5. Strategi pencapaian

- a. Mengusahakan pesantren untuk selalu unggul.
- b. Menggugah nuansa batin seluruh elemen pesantren selalu untuk ikhlas dalam bekerja sebagaimana tertuang dalam Panca Jiwa pesantren.
- c. Melibatkan semua pihak dalam upaya mencapai tujuan bersama.
- d. Menciptakan akuntabelitas kerja.
- e. Selalu bekerja sama dan berkomunikasi dalam bekerja.
- f. Melakukan evaluasi disetiap akhir kegiatan.
- g. Menghidupkan semangat dalam bekerja.

6. Panca Jiwa Pesantren

1. Jiwa Keikhlasan

Jiwa ini berarti *sepi ing Pamrih (Bahasa Jawa)*, yakni berbuat sesuatu bukan karena didorong oleh keinginan untuk mendapatkan sesuatu. Segala perbuatan dilakukan dengan niat semata-mata untuk ibadah, karena Allah. Semua guru ikhlas dalam mendidik dan semua siswa ikhlas untuk dididik.

2. Jiwa Kesederhanaan

Kesederhanaan bukan berarti pasif atau *nerimo*, tidak juga berarti miskin atau melarat. Justru dalam jiwa kesederhanaan ini terdapat nilai-nilai kekuatan, kesanggupan, ketabahan dan penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup.

3. Jiwa Berdikari.

Atau kesanggupan menolong diri sendiri merupakan senjata ampuh yang dibekalkan pesantren kepada para siswanya. Berdikari tidak saja berarti bahwa santri sanggup belajar dan berlatih mengurus kepentingan sendiri, tetapi pesantren juga harus sanggup berdikari tidak menyalahkan kehidupannya kepada bantuan orang lain.

4. Jiwa Ukhuwah Islamiyah

Kehidupan di Pesantren diliputi oleh suasana persaudaraan yang akrab, sehingga segala suka dan duka dirasakan bersama-sama dalam jalinan persaudaraan.

5. Kebebasan

Bebas dalam berfikir dan berbuat, bebas dalam menentukan masa depan, bebas dalam memilih jalan hidup, dan bahkan bebas dari berbagai pengaruh negatif dari luar dan masyarakat. Jiwa bebas ini akan menjadikan siswa besar dan optimis dalam menghadapi segala kesulitan.

7. Motto pesantren

1. Berbudi Tinggi

Berbudi tinggi merupakan landasan paling utama yang ditanamkan oleh pesantren kepada semua siswa dalam semua tingkatan. Realisasi penanaman Motto ini dilakukan melalui seluruh unsur pendidikan dan pengajaran yang ada.

2. Berbadan Sehat

Tubuh yang sehat adalah sisi lain yang dianggap penting dalam pendidikan di pesantren Ar-Raudhatul Hasanah. Dengan tubuh yang sehat para santri akan dapat melaksanakan tugas belajar dengan sebaik-baiknya.

3. Berpengetahuan Luas

Melalui proses pendidikan dan pengajaran yang ada di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah para santri dirancang secara sistematis untuk dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mereka. Lebih dari itu mereka diajari cara belajar yang dapat digunakan untuk membuka khazanah pengetahuan.

4. Berfikiran Bebas

Berfikir bebas tidaklah berarti berfikir sebebas-bebasnya (*liberal*). Kebebasan disini tidak menghilangkan prinsip, teristimewa prinsip sebagai muslim. Justru kebebasan ini merupakan lambang kematangan dan kedewasaan dari hasil pendidikan yang telah diterangi petunjuk Ilahi.

5. Beramal Ikhlas

Dengan menghayati secara benar keempat sifat utama sebelumnya, diharapkan siswa dapat beramal ikhlas dalam semua perbuatannya, sepenuhnya Lillah, hatinya Billah dan aktifitasnya Fillah.

8. Data guru Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah

Guru merupakan komponen penting sekolah yang turut menentukan perkembangan dan kemajuan pesantren. Untuk menciptakan siswa yang berkualitas, maka gurupun harus berkualitas sehingga siswa yang dihasilkan sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah memiliki banyak pertimbangan dalam merekrut guru, yang dijadikan pertimbangan bukan hanya melihat profesionalitas dan kapabilitas, namun lebih mengedepankan loyalitas, mentalitas dan integritas yang sesuai dengan alam pesantren.

Guru yang mengajar Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah adalah alumni KMI Pondok Modern Darussalam Gontor, alumni ISID Pondok Modern Gontor, alumni IAIN Sumatera Utara, UIN Sunan Kali Jaga, alumni UIN Jogja, USU, UMSU, UNIMED, dan alumni perguruan tinggi luar negeri, seperti Azhar kairo Mesir, Libya Syiria, IIU Malaysia dan Universitas Khartoum Sudan. Hingga saat ini Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah telah

memiliki kualifikasi guru yang sesuai standar pendidikan, sebagaimana dijelaskan pada tabel berikut:

TABEL. II
DATA GURU PESANTREN AR-RAUDHATUL HASANAH
BERDASARKAN STRATA PENDIDIKAN

NO	Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	D-3 (diploma Tiga)	8	3	11
2	S-I (Sarjana)	81	49	130
3	S-2 (Master)	7	3	10
4	S-3 (Doktor)	-	-	-
Jumlah				151

Sumber: Papan Data KMI Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah TP. 2009/2010

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendidikan guru sebgaaian besar telah mencapai standar ketentuan yang diaharapkan pemerintah. Hampir seluruh guru telah mencapai kualifikasi pendidikan dan kelayakan mengajar. Data ini merupakan hal yang fositif dalam rangka mencapai pendidikan yang berkualitas dan berprestasi di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan.

9. Siswa Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah

Kedudukan Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah yang sangat strategis, terletak dipinggiran kota Medan yang sangat mudah ditempuh. Salah satunya pesantren yang mendapatkan predikat persamaan dan mu'adalah dari beberapa perguruan tinggi yang ada di luar negeri, sedikit atau banyaknya akan dapat berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk menitipkan anaknya di pesantren tersebut.

Secara keseluruhan siswa/siswi Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan berjumlah 2165 orang, terdiri dari kelas I (satu) sampai kelas VI (enam). Berdasarkan hasil penelusuran dokumentasi, Jumlah ini adalah merupakan jumlah yang sangat signifikan, dengan seleksi penerimaan yang

sangat ketat berdasarkan tahapan ujian yang berlaku. Untuk lebih jelasnya keseluruhan siswa ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL. III
JUMLAH SISWA/I
PESANTREN AR-RAUDHATUL HASANAH
TP: 2009-2010

No	Kelas	jumlah	Tingkat	Ket
1	I	537	Mts	Kelas I B - I O
2	II	452	Mts	Kelas II B - II M
3	III	460	Mts	Kelas III B - III M
4	IV	216	MA	Kelas IV B - IV G
5	V	266	MA	Kelas V B - V K
6	VI	234	MA	Kelas VI B - VI i
7	Jumlah	2165		

Sumber: Papan Data KMI Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah TP. 2009/2010

Berdasarkan tabel di atas jelaslah bahwa siswa/siswi Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan tahun pelajaran 2009-2010 adalah berjumlah 2165 siswa, yang terbanyak adalah siswa kelas I sebanyak 537 siswa dengan 18 kelas ditambah kelas I intensif 4 kelas, sedangkan yang sedikit adalah siswa kelas IV yang hanya berjumlah 216, menurut penelusuran ini diakibatkan oleh peralihan jenjang pendidikan dari Tsanawiyah ke Aliyah, yang sebagian ada yang melanjutkan ke luar pesantren. Tiap-tiap kelas berjumlah antara 22 sampai dengan 33 orang. kelas II berjumlah 452 siswa dibagi dalam 15 kelas, kelas III berjumlah 460 siswa dengan 16 kelas, kelas IV berjumlah 216 siswa dengan 8 kelas, kelas V berjumlah 266 siswa dengan 10 kelas, dan kelas VI berjumlah 234 siswa dengan 8 kelas. tiap-tiap kelas terdiri dari 20 sampai 35 siswa.

TABEL. IV
 DATA SISWA
 PESANTREN AR-RAUDHATUL HASANAH
 BERDASARKAN TINGKATAN DAN JENIS KELAMIN
 TP: 2009-2010

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	285	252	537
2	II	239	213	452
3	III	230	230	460
4	IV	105	101	206
5	V	131	135	266
6	VI	111	123	234
7	Jumlah	1101	1064	2165

Sumber: Papan Data KMI Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah TP. 2009/2010

Berdasarkan tabel diatas jelaslah bahwa siswa/siswi Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah tahun pelajaran 2009-2010 berdasarkan jenis kelamin baik laki-laki maupun perempuan adalah berjumlah 2165 siswa, jumlah yang terbanyak adalah siswi yang berjumlah 1064 orang.

10. Fasilitas Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah

Tidak dapat dipungkiri bahwa untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang baik maka diperlukan fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap dan mendukung. Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah merupakan sekolah yang sangat menjaga pencitraan dan nama baik, baik prestise maupun prestasi. Di antara penunjang keberhasilan proses pembelajaran di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah adalah terpenuhinya fasilitas pendukung. Secara rinci fasilitas Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung sebagaimana tertera pada tabel berikut:

TABEL. V
SARANA DAN PRASARANA

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Belajar/kelas	75 Unit
2	Kantor Kepala sekolah	2
3	Kantor Administrasi	1
4	Ruang Guru	2
5	Ruang Perpustakaan	2
6	Masjid	1
7	Kantor Direktur	1
8	Kantin	4
9	Koprasi pelajar	2
10	Balai kesehatan	1
11	Lab. Bahasa	1
12	Lab. Fikib	1
13	Ruang rapat	1
14	Gedung Serba guna	1
15	Asrama Guru	5
16	Asrama siswa/i	15
17	Ruang Komputer (RCC)	1
18	Kantor Direktur	1
19	Ruang Kratifitas siswa	1
20	Dapur siswa/i	2
21	Kendaraan/alat transfortasi	3
22	Lapangan sepak bola	1
23	Lapangan Bola Volly	2
24	Lapangan Basket	1
25	Sanggar Pramuka	1
26	Studio Foto	1
27	Percetakan	1

Sumber: Daftar inventaris KMI Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah TP. 2009/2010

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana utama Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan sampai saat ini sudah terpenuhi, bahkan sangat menunjang terhadap peningkatan prestasi belajar. Dan saat ini yang perlu adalah perawatan dan kelengkapan fasilitas pembelajaran yang lebih kondusif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Sementara berdasarkan data yang ada pada daftar inventaris Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, dapat dikemukakan gambaran sebagaimana tertera dalam tabel berikut.

TABEL. VI
DATA KONDISI INVENTARIS
PESANTREN AR-RAUDHATUL HASANAH

No	Jenis	Jumlah
1	Meja/Kursi Guru dan Pegawai	50
2	Meja siswa/i	780
3	Kursi/ bangku siswa/i	760
4	Papan Tulis	75
5	Lemari	10
6	Sound system	1
7	Komputer	10
8	Mesin Ketik	2
9	Papan data	5
10	Kipas angin	5
11	Filing Kabinet	5
12	Kendaraan	3

Sumber: Daftar inventaris Barang KMI Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah TP. 2009/2010

11. Program Pendidikan dan Program Penunjang serta kegiatan Ekstra Kurikuler

1. Program Pendidikan

Terdapat dua macam program yang ditempuh siswa KMI Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah; program regular dan program intensif.

a. Program regular

Program ini diperuntukkan bagi siswa lulusan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, dengan masa belajar 6 (enam) tahun, yakni ditempuh dari kelas I secara berurut sampai kelas VI.

b. Program intensif

Program ini diikuti oleh siswa lulusan SMP atau Mts dan di atasnya, dengan masa belajar 4 tahun, dengan urutan kelas 1-3-5-6. Kelas intensif sebenarnya hanya diselenggarakan pada kelas I intensif dan kelas 3 intensif. Sedangkan di kelas 5 mereka belajar secara regular bersama-sama dengan lulusan SD atau MI yang juga sudah duduk di kelas 5, demikian pula halnya di kelas 6. Pada program intensif (kelas I dan 3), sebagian materi umum tidak diajarkan, sedangkan mata pelajaran berhitung dan matematika diajarkan dengan alokasi waktu setengah dari kelas regular. Adapun mata pelajaran bahasa Inggris tetap diajarkan secara seimbang dengan kelas regular. Alokasi pelajaran umum yang tidak diajarkan diisi dengan mata pelajaran kelompok Bahasa Arab dan kelompok Dirosah Islamiyah.

TABEL. VII
PROGRAM PENDIDIKAN
PESANTREN AR-RAUDHATUL HASANAH

NO	Program Regular	Program Intensif	Ket
1	Kelas I	Kelas I	Tersendiri
2	Kelas II	Kelas III	Tersendiri
3	Kelas III	-	
4	Kelas IV	-	
5	Kelas V	Kelas V	Menyatu
6	Kelas VI	Kelas VI	Menyatu

2. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di Pesantren Ar Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan di bagi menjadi beberapa bidang studi sebagai berikut: Bahasa Arab (semua disampaikan dalam Bahasa Arab), Dirosah Islamiyah (semua disampaikan dalam Bahasa Arab), Bahasa Inggris (disampaikan dalam Bahasa Inggris), Ilmu Eksakta, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Kewarganegaraan. Adapun prinsip-prinsip dalam penyusunan kurikulum adalah dengan memperhatikan hal-hal berikut:

a. Bertumpu pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungannya

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki potensi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut. Pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan muatan wajib kurikulum dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antara substansi.

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk

mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni.

d. Relevan dengan kebutuhan

Perkembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan hidup dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum bahwa harus mempertimbangkan dan memperhatikan pengembangan integritas pribadi, kecerdasan spiritual, keterampilan berfikir (*thinking skill*), kreativitas sosial, kemampuan akademik dan keterampilan vokasional.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antara semua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsure-unsur pendidikan formal, informal dan non formal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah perkembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antara kepentingan global, nasional dan lokal

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan global, Nasional dan Lokal untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan global, nasional dan lokal harus saling mengisi dan memberdayakan satu sama lain, sejalan dengan perkembangan era globalisasi dan keterbukaan dengan tetap berpegang pada motto Bhineka Tunggal Ika dan kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

TABEL VIII
KURIKULUM PESANTREN
AR-RAUDHATUL HASANAH

Inti	Alokasi	Spesifikasi
Struktur program pembelajaran mengikuti program dan kurikulum Kementerian Agama dan Pesantren Modern Gontor	Kelas II sampai dengan kelas VI	Pelajaran kepesantrenan disampaikan dalam bahasa Arab dan Inggris
Pelajaran tambahan sore hari selepas shalat Dzuhur	Kelas I s/d kelas V	Bahasa Arab, Bahasa Inggris, Dictation, Imla', Nahwu dan Sorf
Program sukses UN	Kelas IV	Mata pelajaran yang diujikan sesuai dengan jurusan (IPA /IPS)
Program peningkatan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris dengan membuat kosa kata yang ditempelkan di depan kamar dan ditukar setiap minggu	Kelas I s/d kelas IV	Bahasa Arab dan Inggris

Komposisi kurikulum semacam diatas ditetapkan untuk tujuan tertentu. Pengetahuan Bahasa Arab dimaksud untuk membekali siswa kemampuan Bahasa Arab yang menjadi kunci untuk memahami sumber-sumber Islam dan khazanah pemikiran Islam. Sedangkan Bahasa Inggris digunakan untuk media komunikasi modern dan mempelajari pengetahuan umum, bahkan juga pengetahuan agama, karena saat ini tidak sedikit karya-karya di bidang studi Islam ditulis dalam Bahasa Inggris.

Mata pelajaran ke-Indonesiaan atau kewarganegaraan adalah untuk memahami dan menghayati dan menghargai tradisi, budaya dan nilai-nilai luhur yang diwariskan Bangsa Indonesia. Secara rinci dapat dilihat pada table berikut:

TABEL.IX
MATA PELAJARAN
PESANTREN AR-RAUDHATUL HASANAH

No	Mata Pelajaran	Jumlah Jam	Program	
			IPA	IPS
1	B.Arab			
	a. Nahwu	2	2	2
	b. Sorf	1	1	1
	c. Muthola'ah	2	2	2
	d. Balaghah	2	2	2
	e. Imla'	1	1	1
2	B. Inggris			
	a. Reading	4	4	4
	b. Grammar	1	1	1
	c. Dictation	1	1	1
3	Dirasah Islamiyah			
	a. Fiqh	2	2	2
	b. Tafsir	2	2	2
	c. Hadis	1	1	1
	d. Faroid	1	1	1
	e. Mantiq	1	1	1
	f. Tauhid	2	2	2
	g. SKI	2	2	2
	h. Usul Fiqh	2	2	2
	i. Tajwid	2	2	2
	j. Adyan	1	1	1
	k. M. Hadis	1	1	1
l. Mahfuzot	1	1	1	
4	Ilmu Eksakta			
	Matematika		5	4
	Hisab		2	2
5	Akuntansi			4
6	Biologi		5	
7	Ekonomi			4
8	Geografi			3
9	Kimia		5	
10	Sosiologi			3
11	Tata Negara			3

Sumber: Kantor KMI Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah TP. 2009/2010

Dalam kurikulum Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah diupayakan terwujudnya keseimbangan dan perpaduan antara (Dirasah Islamiah) dan pengetahuan umum (ilmu eksakta, IPA dan IPS).

Pengembangan kurikulum Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan mengacu pada Standar Nasional, serta berpedoman pada panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan sekaligus merespon peraturan Mendiknas nomor 24 tahun 2006.

Kesuksesan penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah dapat tercapai apabila proses pembelajaran mampu membentuk pola prilaku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan evaluasi dan non evaluasi.

Proses pembelajaran akan efektif apabila dilakukan melalui persiapan yang matang dan terencana dengan baik sehingga memenuhi:

- a. Kesiapan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Kesiapan peserta didik dalam menghadapi perkembangan dunia pendidikan yang semakin komplit dan kompetitif.
- c. Kebutuhan lingkungan.

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pasal 1 ayat 15 disebutkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Secara umum tujuan diterapkannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif madrasah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumberdaya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga madrasah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan kompetensi yang sehat antara satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Memahami tujuan di atas, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dapat dipandang sebagai suatu pola pendek atau baru dalam pengembangan kurikulum dalam konteks otonomi daerah yang sedang digulirkan dewasa ini. Oleh karena itu, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) perlu diterapkan oleh setiap satuan pendidikan, terutama berkaitan dengan 6 (enam) hal berikut:

1. Madrasah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi dirinya sehingga pihak madrasah dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumberdaya yang tersedia untuk memajukan lembaganya.
2. Madrasah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
3. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh madrasah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan madrasah karena pihak madrasahlah yang paling tahu apa yang terbaik bagi madrasahnyanya.
4. Keterlibatan semua warga madrasah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum dapat menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat, serta lebih efisien dan efektif bilamana dikontrol oleh masyarakat setempat.
5. Madrasah dapat bertanggung jawab terhadap mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua peserta didik, masyarakat pada umumnya, sehingga pihak madrasah akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran.
6. Madrasah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan madrasah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif, dengan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat dan pemerintah setempat.

3. Struktur dan Muatan Kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Kedalaman muatan kurikulum setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.

Struktur kurikulum meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam jenjang pendidikan selama empat tahun atau enam tahun, dimulai dari kelas I sampai kelas VI dan terdiri dari sejumlah mata pelajaran pesantren dan mata pelajaran umum.

4. Jam Belajar

Jam belajar di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah berlangsung dari jam 07.15 Wib-12.40 Wib. Yaitu dari mulai hari Sabtu sampai dengan hari Kamis. Waktu belajar tersebut dibagi menjadi tujuh jam pelajaran, masing-masing mendapatkan alokasi waktu selama 40 menit.

Di Pesantren Ar-raudhatul Hasanah terdapat program intra-kulikuler dan juga ekstra kulikuler yang dikembangkan dalam program terjadwal. Sedangkan untuk program ekstra kulikuler diadakan pada sore hari dan juga malam hari, sehingga tidak mengganggu kegiatan inti.

TABEL. X

JADWAL PELAJARAN TAMBAHAN

No	Pelajaran	Kelas						
		I	II	III	IV	V	I Int	III Int
1	Imla'							
2	Alquran							
3	B.Arab							
4	B.Ingggris							
5	Dictation							
6	Nahwu							
7	Sorf							

Sumber: Kantor KMI Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah TP: 2009-2010

5. Pengaturan Beban Belajar

Semua peserta didik wajib mengikuti seluruh program pembelajaran dan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap kelas sesuai dengan struktur kurikulum yang berlaku di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan.

Sedangkan jumlah jam pembelajaran masing-masing kelas perminggu adalah: kelas I sampai dengan kelas VI adalah 50 jam, dengan masing-masing mata pelajaran dialokasikan 40 menit.

6. Kenaikan kelas dan kelulusan

Kenaikan kelas dilakukan setiap akhir tahun ajaran, ditentukan oleh hasil belajar siswa selama dua semester, sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Direktur Pesantren dan Majelis guru. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dilakukan penilaian yang menyeluruh dan berkelanjutan. Bentuk penilaian yang dilakukan di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah ujian tulis dan ujian lisan (*Syafahi*).

Penentuan kenaikan kelas ditentukan oleh hasil keputusan musyawarah dalam rapat kenaikan kelas setiap akhir tahun ajaran dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah nilai rata yang didapat minimal adalah 5,00
2. Memiliki prilaku yang baik
3. Tidak terdapat pelanggaran yang berat

7. Pengembangan Diri

Pengembangan diri dilaksanakan melalui bentuk kegiatan pembelajaran yang terjadwal secara klasikal. Pengembangan diri adalah pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum pesantren dan merupakan upaya pengembangan potensi dan pembentukan watak kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan yang berkenaan dengan, keterampilan, seni, serta kegiatan ekstra kurikuler lainnya.

Secara umum, tujuan pengembangan diri adalah untuk memberikan kesempatan peserta didik dalam mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan bakat, minat, potensi, kebutuhan, kondisi dan perkembangan peserta didik, dengan memperhatikan kondisi pesantren.

Kegiatan pengembangan diri di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, semua siswa memilih salah satu jenis kegiatan pengembangan diri yang sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing. Sedangkan guru/pelatih diambil dari dalam Pesantren yang sesuai dengan keahliannya, dan untuk lebih

mengembangkan kegiatan tersebut kadang mengambil guru dari luar pesantren. Landasan pengembangan diri adalah:

1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal I Butir 6 tentang Pendidikan, pasal 3 tentang tujuan pendidikan, pasal 4 ayat 4 tentang penyelenggaraan pembelajaran, pasal 12 ayat 16 tentang pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuan.
2. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan, pasal 5-10 tentang Standar isi satuan Pendidikan dasar dan Menengah.

Adapun jenis-jenis pengembangan diri yang ada di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan adalah sebagai berikut:

- a. Kaligrafi
 1. Mengetahui berbagai jenis Kaligrafi
 2. Mampu menulis dengan baik di kertas atau di triplek
 3. Mengetahui cara-cara menulis
 4. Mampu membuat dekorasi dari kaligrafi
- b. Nasyid
 1. Mampu menguasai alat musik seperti rebana
 2. Mampu menyanyikan lagu-lagu Islami
 3. Mampu berdakwah lewat seni
 4. Mengetahui lagu-lagu Islami
- c. Pidato dalam tiga bahasa
 1. Mampu tampil di depan publik dengan baik
 2. Mampu menyampaikan materi dakwah dengan pola dakwah yang benar
 3. Mengetahui cara-cara berpidato
 4. Membiasakan diri untuk tampil di depan publik
 5. Dapat berda'wah melalui mimbar
 6. Melatih diri mampu menguasai tiga bahasa
- d. Pramuka
 1. Menguasai sejarah kepramukaan

2. Mengetahui manfaat kepramukaan
 3. Mampu melakukan berbagai kegiatan kepramukaan
 4. Menguasai tata cara tali temali
 5. Mendidik siswa untuk hidup mandiri
 6. Menciptakan rasa tanggungjawab
 7. Mampu bersaing dengan dunia luar dalam kepramukaan
 8. Menciptakan kekompakkan
- e. Sepak Bola
1. Mencari, mengembangkan dan membina minat dan bakat siswa dalam bidang sepak bola
 2. Menyalurkan bakat siswa dalam sepak bola
 3. Membangun kesehatan jasmani
 4. Menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab
 5. Menumbuhkan sikap kebersamaan
- f. Bela Diri/Silat
1. Mampu memainkan pokok dasar kerakan yang sesuai dengan jurus silat
 2. Mengetahui jenis-jenis tingkatan kenaikan
 3. Mampu menjaga diri dari kejahatan
 4. Mampu membela untuk kebenaran
 5. Mengetahui manfaat dari kegiatan Bela Diri
 6. Menumbuhkan altilit bertarung yang baik
- h. Badminton
1. Mampu memainkan pokok dasar
 2. Mengetahui jenis-jenis pukulan
 3. Membangun kesehatan jasmani
 4. Menyalurkan
- i. PASKIBRA
1. Menciptakan siswa proaktif dalam segala hal
 2. Menciptakan/meningkatkan disiplin siswa
 3. Menciptakan siswa yang memiliki dedikasi tinggi
 4. Menciptakan siswa yang memiliki loyalitas

j. Jam'iyatul Qurra'

1. Mengetahui macam-macam seni baca alquran
2. Mampu membaca alquran dengan baik dan benar
3. Mengetahui tata cara membaca alquran dengan beberapa lagu
4. Mampu berda'wah melalui baca alquran
5. Mampu membaca alquran dengan beberapa cara
6. Menumbuhkan minat siswa untuk selalu membaca alquran
7. dapat mengikuti lomba baik tingkat lokal maupun non lokal

k. Drum Band

1. Mengetahui alat-alat Drum Band
2. Mengetahui tata cara memainkan alat-alat Drum Band
3. Menciptakan kekompakkan dalam satu kesatuan
4. Dapat menyanyikan lagu-lagu Islami
5. Mampu bersaing dengan dunia luar melalui Drum Band
6. Menyalurkan bakat dan minat siswa melalui Drum Band

l. Komputer

1. Mampu menoperasikan alat computer
2. Mampu mengetahui program-program yang ada
3. Mampu menulis melalui computer
4. Mampu membuat grafik
5. Mampu membuat gambar

m. Basket Ball

1. Mengetahui teknik-teknik dasar Bola Basket
2. Menciptakan kekompakan daalam grup
3. Mampu berkompetisi dengan dunia luar

8. Pengakuan-pengakuan (Mu'adalah)

Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah telah mendapatkan pengakuan dari dalam dan luar negeri. Pengakuan tersebut sangat mengangkat kredibilitas lembaga dan mentalitas siswa dan guru dalam menatap masa depan, minimal untuk jaminan kelanjutan studi pasca KMI. Pengakuan persamaan yang telah diterima adalah sebagai berikut:

1. DEPAG RI No. B/E.IV/MA/0257/1994 dengan status diakui, dan telah diperbaharui No. 291/MA/12.75/2006 dengan nilai “A”.
2. Universitas Islam Madina Saudi Arabia pada tanggal 19 November 1995 dengan nomor 109/4 yang ditanda tangani oleh dekan pendaftaran dan penerimaan Mahasiswa baru Dr. Abdurrahman bin Abdullah al-Zaid.
3. Universitas al-Azhar Kairo Mesir pada tanggal 22 Agustus 1996 dengan nomor 29 yang ditanda tangani oleh Muhammad Abdurrahman Arab, dan telah diperpanjang pada tanggal 1 Maret 2002, dengan surat keputusan yang ditanda tangani oleh direktur umum Mahasiswa asing, Dr. Muhammad Syauqi al-Subki.
4. SK Direktur Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah No. 25/C/Kep/MN/2005 tertanggal 28 Januari 2005 tentang Madrasah Aliyah Swasta pesantren Ar-Raudhatul Hasanah setara dengan sekolah menengah Atas dan telah diperbaharui pada tahun 2009.

B. Temuan Khusus Penelitian

Untuk mencapai hasil yang baik, tidak ada lagi alasan untuk mengabaikan pengelolaan lembaga pendidikan hanya berdasarkan pada sistem asal jadi. Dengan kata lain pendidikan sebagai satu kegiatan fundamental manusia benar-benar memerlukan upaya pengelolaan terencana, terarah, terorganisir dan terpadu. Hal ini penting dilakukan karena pendidikan merupakan kegiatan yang berorientasi masa depan (*future oriented*) dan menyangkut pembinaan potensi manusia baik secara pribadi maupun masyarakat dan bangsa yang berlangsung sepanjang hayat. Atas dasar itulah, pengelolaan organisasi pendidikan tidak boleh serampangan, karena kehadiran organisasi pendidikan merupakan tuntutan modernisasi dan kemajuan sains dan teknologi untuk mengoptimalkan pembinaan potensi pribadi sesuai dengan karakter budaya bangsa.

Dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi belajar di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung, maka pihak pengelola Pesantren melakukan kegiatan perencanaan. Kegiatan perencanaan

peningkatan prestasi tersebut dilakukan guna menyikapi dari beberapa tujuan pendidikan yang ada di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah.

Menyikapi hal tersebut menurut Rasyidin Bina¹ Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan memandang penting eksistensi manajemen dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah.

1. Perencanaan peningkatan prestasi belajar siswa di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan

Sebagai suatu kegiatan manajemen yang terpenting dalam mengarahkan pada peningkatan prestasi belajar siswa di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah paya Bundung Medan, maka proses perencanaan peningkatan prestasi belajar siswa menjadi langkah awal yang sangat penting bagi pesantren, sebagaimana diungkapkan Direktur Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah dalam wawancara dengan peneliti pada Senin malam tanggal 5 oktober 2010 di kediamannya:

Proses perencanaan peningkatan prestasi belajar siswa: (1) melibatkan seluruh komponen pesantren yang terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran, yaitu Kepala bidang Pendidikan dan Pengajaran, kepala sekolah, pembantu kepala sekolah dan guru, (2) melaksanakan rapat untuk membentuk tim untuk mengembangkan kurikulum dan pembinaan terhadap guru-guru, dan (3) menentukan cara untuk mengukur keberhasilan peningkatan prestasi belajar siswa, Kemudian sesungguhnya upaya peningkatan prestasi belajar siswa di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah dilakukan dalam rangka menjawab perkembangan zaman.

Jadi proses perencanaan peningkatan prestasi belajar siswa dijalankan oleh Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah dengan memperhatikan prinsip manajemen berbasis madrasah, setidaknya proses ini melibatkan semua komponen pesantren yang terlibat langsung dalam proses atau kegiatan di pesantren dengan berorientasi pada peningkatan mutu Pesantren. Dalam melaksanakan tugasnya, Direktur Pesantren juga dibantu oleh Kepala bidang Pendidikan dan Pengajaran, kepala madrasah/sekolah yang ada di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah.

¹ Rasyidin Bina, Direktur Pesantren, wawancara di Paya Bundung, 5 Oktober 2011.

Secara khusus, baik kepala bidang Pendidikan dan Pengajaran, maupun kepala madrasah/sekolah di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah memiliki tugas dan tanggungjawab yang berbeda. Namun dalam membuat perencanaan program pendidikan, termasuk menyusun perencanaan peningkatan prestasi siswa, masing-masing lembaga tersebut melaksanakannya secara bersama-sama sesuai dengan kewenangan yang telah ditetapkan dalam program kerja bagian/bidang masing-masing. Adapun perencanaan peningkatan prestasi siswa di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah meliputi beberapa aspek: perencanaan keterlibatan guru; perencanaan dalam program kegiatan penunjang; perencanaan dalam pembinaan dan pengembangan kualitas guru; dan perencanaan pengembangan kurikulum. Masing-masing cakupan perencanaan peningkatan prestasi belajar siswa tersebut akan dijelaskan berikut ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada masing-masing kepala lembaga yang ada di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah.

a. Perencanaan keterlibatan guru

Dalam sistem pendidikan, guru merupakan kunci dan berada pada titik sentral keberhasilan pendidikan. Guru dituntut agar mampu menciptakan iklim belajar yang efektif di Pesantren. Oleh sebab itu setiap usaha peningkatan kualitas pendidikan seperti perubahan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, penyediaan sarana dan prasarana akan berarti apabila melibatkan guru. Mengingat peran guru yang sangat penting ini, maka perlu keterlibatan guru terutama dalam perencanaan peningkatan prestasi belajar siswa. Pada setiap awal tahun pelajaran Direktur Pesantren melakukan kegiatan rapat dewan guru sebagai langkah awal dalam melakukan kegiatan salah satunya adalah tentang peningkatan kualitas pendidikan.

Muhammad Subhan menjelaskan sebagai berikut:

Kegiatan rapat dewan guru merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh Direktur Pesantren dan kepala-kepala bagian menjelang Tahun Ajaran Baru guna melibatkan guru dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas Pesantren.²

² Muhammad Subhan, Kepala MAS Pesantren, wawancara di Paya Bundung, 14 Oktober 2011

Hal senada juga diutarakan oleh Bapak Muhammad Zaki S.Ag.³ bahwa setiap kebijakan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan perencanaan peningkatan prestasi belajar siswa, selalu melibatkan semua guru yang ada di Pesantren. Sehingga para guru dituntut dan berkewajiban untuk andil dalam semua aktivitas.

Selanjutnya kepala bidang pendidikan dan pengajaran Bapak Nurrohman, SH. menjelaskan tentang proses perencanaan peningkatan prestasi belajar siswa di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah sebagaimana hasil wawancara pada hari Minggu tanggal 17 oktober 2010 sebagai berikut:

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, Direktur pesantren dan seluruh guru mengadakan rapat terbuka terkait dengan perencanaan peningkatan prestasi belajar siswa, yang sebelumnya telah dikoordinasikan dengan berbagai elemen yang ada di pesantren. Kemudian dalam rapat Direktur pesantren memberikan kata sambutan untuk rencana dimaksud. Rapat ini dilakukan untuk mendengar dan menyerap masukan atau saran dari guru terkait dengan upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Menurut kepala bidang pendidikan dan pengajaran, perencanaan peningkatan prestasi belajar siswa ini penting, dalam rangka memberikan pijakan awal untuk menyiapkan generasi yang bermutu.

Terkait dengan perencanaan peningkatan prestasi belajar siswa di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan, Direktur pesantren Ar-Raudhatul Hasanah dalam wawancara dengan peneliti pada Senin malam tanggal 5 oktober 2010 di kediamannya menjelaskan bahwa: perencanaan peningkatan prestasi belajar siswa dilakukan setiap tahun, dengan melibatkan semua komponen yang terkait, kepala bidang pendidikan dan Pengajaran, kepala madrasah, staf dan guru.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa aktualisasi peran Direktur Pesantren dalam melaksanakan manajemen peningkatan prestasi belajar siswa dimulai dari perencanaan yang dilakukan setiap awal tahun ajaran melalui rapat dewan guru yang diprakarsai oleh Direktur Pesantren bersama dengan seluruh personil pesantren yang membahas masalah program kegiatan belajar

³ Muhammad Zaki, Guru Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, Wawancara di Paya Bundung, 15 Oktober 2010

mengajar, keikutsertaan Direktur Pesantren memantapkan adanya kerjasama yang baik antara komponen dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan.

Keterangan di atas sejalan dengan penjelasan kepala BUMP Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Bapak Miftahuddin Arifin, SS melalui wawancara pada Sabtu malam tanggal 20 Oktober 2010 di kantornya sebagai berikut: pelaksanaan berbagai program kegiatan yang ada di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah adalah hasil dari ketetapan rapat yang selalu diadakan di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah.

Proses perencanaan di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan, dilaksanakan secara kolaboratif atau bekerjasama dengan mengikutsertakan seluruh personil dalam semua tahapan perencanaan. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh Joko Kuncoro selaku kepala bidang Inventarisasi Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah melalui wawancara pada Senin malam tanggal 6 oktober 2010 di kediamannya sebagai berikut: setiap kebijakan dan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan Kegiatan Belajar Mengajar, terutama dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, selalu melibatkan seluruh komponen dengan mengundang mereka dalam rapat.

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Lukman Hakim, SH selaku wali kelas II MTs, melalui wawancara pada Sabtu malam pada tanggal 20 Oktober 2011 pada jam 20,30 wib di kantor dewan guru sebagai berikut: guru selalu diikutsertakan dalam pertemuan-pertemuan yang berkaitan dengan perencanaan peningkatan mutu dan prestasi belajar siswa, terutama rapat yang diadakan setiap minggu.

b. Perencanaan dalam pembinaan dan pengembangan Kualitas guru

Menurut Rasyidin Bina⁴ bahwa kualitas guru merupakan bagian yang integral dari pendidikan, pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari kualitas guru. Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung benar-benar mempunyai guru-guru yang profesional untuk melaksanakan program-program yang telah ditetapkan oleh Pesantren. Kebutuhan guru-guru yang profesional semakin penting mengingat Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya

⁴ Rasyidin Bina, Direktur Pesantren, wawancara di Paya Bundung, 5 Oktober 2011

Bundung menggunakan sistem berasrama, sehingga para guru selain dituntut memiliki kompetensi mengajar, mereka juga diharapkan memiliki keahlian mengasuh dan membina para santri yang berada di asrama. Mengingat peran guru yang sangat penting, maka perlu penataan dan pengelolaan sumber daya guru tersebut dengan sebaik-baiknya, sehingga sumber daya guru di suatu lembaga pendidikan benar-benar dapat berperan serta diakui sebagai sumber keunggulan kompetitif. Perhatian Direktur Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung terhadap perencanaan sumber daya guru dari waktu ke waktu semakin besar, hal ini terbukti dengan diikutsertakannya para guru dalam beberapa kegiatan antara lain:

1. Orientasi pelatihan guru

Dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya guru, Direktur Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah melalui bidang/lembaga yang ditunjuk untuk melakukan pembinaan terhadap guru juga melakukan kegiatan orientasi pelatihan guru. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan ke arah yang lebih efektif dan efisien. Kegiatan orientasi pelatihan guru di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu dan profesionalisme seorang guru. Hal ini juga terbukti dengan diikutsertakannya para guru dalam beberapa kegiatan antara lain:

1. Empat orang guru Bahasa Inggris mengikuti pelatihan “Young Learners Go” dengan objek training “Teacher Speaking and Grammar in Different Ways”.
2. Empat orang guru Matematika mengikuti pelatihan yang sama dengan objek training “Effective teaching Strategis on Number Sense and Model Method’ for Lower and Upper Primary”.
3. Satu orang guru diutus untuk mengikuti Bimbingan Teknis Perpajakan Tingkat Nasional.
4. Pada tanggal 10-12 Desember 2010, tiga orang guru untuk mengikuti Pelatihan *Geographic Information System (GIS)* dan *Geographic Position System (GPS)*, yang diadakan di laboratorium IUT gedung A lantai 3 Departemen Teknik Sipil Universitas Sumatera Utara.

Kegiatan ini bertujuan agar guru memiliki pengetahuan tentang informasi GPS dan GIS dan mampu mengaplikasikannya dalam rutinitas kegiatan pesantren, sebagai bentuk perluasan pengetahuan dan wawasan kemajuan teknologi.

5. Pada tanggal 17 Februari 2010, mengutus tujuh orang guru pesantren untuk mengikuti pembinaan guru-guru pesantren yang di adakan oleh DEPAG kota Medan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pembinaan pada guru-guru pesantren secara regular dan berkesinambungan.
6. Pada tanggal 27 february 2010 Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, mengutus dua orang guru untuk mengikuti seminar pendidikan dan rapat koordinasi MP3A provinsi Sumatera Utara, yang diadakan di asrama haji Medan. Kegiatan ini bertujuan untuk memainkan profesi guru dalam pembentukan karakter bangsa.
7. Mengutus beberapa orang guru untuk mengikuti workshop peningkatan kapasitas pesantren yang diadakan oleh Kementrian Agama pada tanggal 9-11 Maret 2010, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepesantrenan agar mampu memiliki daya dukung untuk meningkatkan kapasitas pesantren.
8. Pada tanggal 12-14 Oktober 2010, mengutus 24 orang guru untuk mengikuti seminar internasional Bahasa Arab, yang diadakan oleh IMLA dan fakultas sastra USU. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas bahasa para guru pesantren.
9. Pada tanggal 8 Juli 2010, Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah mengutus Ust. Nurrohman untuk mengikuti Workshop Fasilitator Pengurus Gender, yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam di Palembang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang gender, sehingga tidak salah kaprah dalam mengajarkannya kepada anak didik.
10. Pada tanggal 22 November 2010, Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah mengutus beberapa orang guru untuk mengikuti Training Madrasah alquran LABBAIKA, yang diadakan oleh Bina Ummat As-Syifa yang

diadakan di Balai Latihan Pertanian Kota Medan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada para peserta tentang seni dan metodologi pengajaran alquran, sehingga menarik, menyenangkan dan tidak membosankan.

11. Koperasi dan Perpustakaan merupakan sarana yang penting di pesantren. Untuk itu pada tanggal 7 Agustus 2010, Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah mengutus dua orang guru untuk mengikuti pelatihan Koperasi dan Perpustakaan yang diadakan oleh Depag Medan, yang diadakan di Aula Depag Kota Medan Jl. Sei Batu Gingging. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang pentingnya koperasi dan perpustakaan bagi pesantren.
12. Dua orang guru diutus untuk mengikuti pelatihan dengan tema “Bedah Tuntas Sertifikasi Guru dan sektor Pendidikan dalam rangka Optimalisasi manajerial bagi para Pendidik”.⁵

Berdasarkan paparan data di atas secara tegas menjelaskan bahwa kegiatan orientasi pelatihan guru telah dilaksanakan oleh pesantren dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di pesantren Ar-raudhatul Hasanah.

2. Kegiatan MGMP

Kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh sekelompok guru yang memiliki rumpun mata pelajaran yang sama. Dalam hal ini Bidang Pendidikan dan Pengajaran menunjuk seorang Ketua kelompok yang bertugas membimbing dan membina guru-guru yang berada dalam satu rumpun mata pelajaran baik dalam penyusunan RPP, program semester dan tahunan, maupun dalam pemilihan media dan sumber belajar. Disamping itu juga untuk menyamakan persepsi para guru dalam prakteknya.

Menurut Carles Ginting⁶ pengembangan dan peningkatan kualitas guru dengan tujuan dapat berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan yang ada

⁵ Data diambil dari Mitra (Media Informasi Tahunan) edisi 19. 2010, h. 8

⁶ Carles Ginting, Kepala Mts Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, wawancara di Paya Bundung, 10 Oktober 2011

di pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung. Karena dengan adanya guru yang berkualitas memungkinkan tercapainya peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dapat diambil kesimpulan bahwa Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah senantiasa melakukan berbagai upaya peningkatan kualitas sumber daya guru yang ada. Upaya-upaya dalam peningkatan kualitas sumber daya guru tersebut merupakan salah satu perhatian Direktur terhadap kualitas pendidikan yang ada di pesantren.

3. Studi banding

Salah satu prinsip yang terdapat di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung adalah “*Menjaga yang baik dan mengambil yang lebih baik*” maka dalam rangka meningkatkan dan memantapkan kualitas, Pesantren Ar-raudhatul Hasanah setiap tahun mengadakan program studi banding ke beberapa lembaga pendidikan baik pesantren maupun non pesantren, baik yang ada di Sumatera maupun di pulau Jawa. Menurut Rasyidin Bina⁷ Studi banding dilakukan ke beberapa pesantren di Sumatera dan Jawa untuk menimba pengalaman dan melihat praktek pendidikan secara langsung.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan bahwa majelis guru, beberapa anggota Badan Wakaf dan keluarga Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah melakukan kegiatan studi banding ke Pesantren al-Mustofawiyah Purba Baru, Pesantren Diniyah Putri Padang Panjang, Pesantren As-Salam Solo, Pesantren Gontor Putri Mantingan, Pesantren Walisongo Ngabar, Pesantren al-Amin Parinduan Madura dan Pesantren Karang Asem Lamongan.

Melalui kegiatan tersebut di atas dapat diketahui bahwa Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah selalu berusaha untuk meningkatkan dan memantapkan kualitas pendidikan dengan mengadopsi pola dan sistem pendidikan yang terdapat di beberapa lembaga pendidikan baik Sumatera maupun Jawa.

c. Perencanaan dalam program kegiatan penunjang

Agar kegiatan belajar mengajar formal di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah dapat berjalan sesuai harapan, maka pihak manajemen pesantren

⁷ Rasyidin Bina, Direktur Pesantren, wawancara di Paya Bundung, 5 Oktober 2011

mengadakan kegiatan penunjang, Selain kegiatan belajar mengajar formal, Kegiatan penunjang pembelajaran tersebut untuk memotivasi santri dalam belajar. Menurut Rasyidin Bina⁸ Pesantren memiliki tanggungjawab besar dalam menjaga kualitas keilmuan dan prestasi siswa, sehingga untuk menjaga tanggungjawab tersebut pihak manajemen pesantren selalu mengadakan kegiatan-kegiatan penunjang peningkatan pendidikan. Kegiatan tersebut antara lain:

1. *Bimbingan Belajar Intensif*, untuk menghadapi Ujian Nasional Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah mengadakan bimbingan belajar intensif yang wajib diikuti oleh seluruh siswa yang duduk di kelas III Mts dan kelas III MA. Pelaksanaan bimbingan intensif ini memakan waktu hampir dua bulan. bimbingan diadakan pada siang hari dari, hari Sabtu sampai Kamis, dan diadakan 2 jam pelajaran yaitu jam I mulai pukul 14.15 s/d 15.45 dan jam II mulai pukul 16.30 s/d 18.00. Adapun mata pelajaran yang diajarkan adalah semua mata pelajaran yang diujikan pada Ujian Nasional.
2. *Ulangan Umum*, ulangan umum memang sudah menjadi tradisi Kuliyyatul Mua'alimin al-Islamiyah (KMI) Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan sejak tiga tahun terakhir ini dengan menyerahkan pelaksanaannya kepada masing-masing pengajar. Namun pada pelaksanaannya dilaksanakan secara bersamaan. Tujuannya adalah untuk menciptakan milieu belajar yang kondusif dan menambah motivasi belajar siswa, program ini juga memacu pencapaian target pengajaran bagi guru. Hasil ulangan ini ditempelkan dikelas-kelas dan di etelase bidang pengajaran. Sementara lembar jawaban dibagikan kepada siswa untuk menjadi bahan evaluasi dengan pengajarnya.
3. *Olimpiade Kuliyyatul Mua'alimin al-Islamiyah (KMI)*, peningkatan kualitas siswa merupakan salah satu misi Pondok Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan, untuk menciptakan suasana berkompetisi dalam menuntut ilmu, setiap tahun Kuliyyatul

⁸ *Ibid.*

Mua'alimin al-Islamiyah (KMI) menyelenggarakan Olimpiade pelajaran. Penyelenggaraan olimpiade ini memakan waktu hampir satu bulan, sejak masa kualifikasi hingga Grand Final. Peserta dibagi menjadi dua tingkatan junior dan senior. Untuk Junior terdiri dari kelas I dan kelas II, sedangkan untuk tingkat senior terdiri dari kelas III Intensif, IV dan kelas V. Jumlah peserta yang berkompetisi pada tahun ini sebanyak 883 siswa. Materi yang dilombakan untuk tingkat junior adalah Bahasa Inggris, berhitung dan Biologi. Sedangkan untuk tingkat senior adalah Ekonomi, Fisika dan tafsir. Untuk menjadi juara olimpiade KMI, peserta harus melalui tiga babak seleksi hingga akhirnya didapat enam terbaik dari masing-masing . Berikut ini para juara olimpiade untuk setiap tingkatan: Tingkat Junior: Melita Nuriza juara I, Khairul Laili, S juara II, dan Raha Athira juara II. Sedangkan untuk masing-masing juara tingkat senior adalah: Handika Surbakti juara I, Syahnandar Purba juara II, dan Satria Wati juara III.⁹

4. *Al Muwajjahah*, merupakan kegiatan belajar santri yang diadakan malam hari yang langsung dibimbing oleh wali kelas. Melalui kegiatan ini para santri diharapkan bisa menanyakan berbagai kesulitan, terutama kesulitan dalam memahami pelajaran agama dan bahasa. Hal ini disebabkan seluruh wali kelas merupakan guru-guru alumni pondok pesantren yang telah menguasai materi agama dan bahasa.
5. *Keliling Malam*, salah satu tradisi yang telah menjadi sunnah Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan adalah keliling malam, yaitu pengawasan belajar malam secara umum oleh para guru menjelang dan selama ujian semester berlangsung. Untuk menjaga konsistensi keliling malam, kantor KMI membuat jadwal keliling malam bagi guru mulai pukul 20.30-22.00 Wib, menunggu, mengawasi, dan melayani pertanyaan para siswa yang tengah belajar.

⁹ Data diambil dari Mitra (Media Informasi Tahunan) edisi 19.2010, h. 7

6. *Fathul Kutub* (bedah kitab kuning), fathul Kutub diselenggarakan dari tanggal 6 s/d 20 Mei 2010. Program ini wajib diikuti oleh seluruh siswa kelas VI. Ada 4 materi yang harus diikuti yaitu tafsir, hadis, tauhid dan fiqh. Dalam *Fathul Kutub* ini seluruh siswa diwajibkan untuk menjelaskan beberapa pembahasan dari judul yang diberikan oleh para pembimbing dengan menggunakan buku-buku Turas sebagai referensi dari pembahasan yang diberikan. Tujuan *fathul Kutub* ini adalah agar siswa kelas VI membiasakan diri untuk mencari solusi permasalahan apa saja dari sumber-sumber aslinya, disamping juga untuk mempraktekkan “kunci” bahasa Arab yang telah mereka miliki.
7. *Praktek Mengajar* (Amaliyah tadrīs), praktek mengajar wajib diikuti oleh seluruh siswa yang duduk di kelas VI. Tujuan praktek mengajar adalah agar para siswa dapat menjadi guru yang baik, sesuai dengan nama lembaganya yaitu *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyah* (KMI). Untuk itu amaliyah ini dilaksanakan setiap tahun. sebelum dilakukan praktek mengajar, para siswa dibekali terlebih dahulu tentang *Tarbiyah Amaliyah* yang memakan waktu selama dua hari.
8. *Hafalan Juz 'Amma*, sebagai siswa pesantren, tentunya mereka dituntut untuk mampu membaca alquran dengan baik. Apalagi mereka akan menjadi tumpuhan masyarakat dalam memimpin ritual ibadah ditengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan mewajibkan para siswanya untuk menghafal juz 'Amma sehingga kualitas bacaan santri dapat dikontrol oleh para wali kelas. hafalan Juz 'Amma ini diwajibkan untuk para santri karena merupakan syarat kenaikan kelas untuk kelas I sampai dengan kelas V, sedangkan untuk kelas VI selain diwajibkan untuk menghafal Juz 'Amma, diwajibkan juga untuk menghafal Surat Yasin dan Surat al-Jumu'ah sebagai syarat kelulusan.

9. *Pemberian Bea Siswa*, untuk menciptakan budaya berkompetisi dalam kebaikan, Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan memberikan penghargaan berupa Bea Siswa kepada siswa yang berprestasi berupa pembebasan uang bulanan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan pesantren.
10. *Tes Potensi Akademik (TPA)*, adalah suatu tes digunakan untuk mengukur bakat, kemampuan dan kecerdasan (IQ), tes tersebut diikuti siswa kelas IV dan kelas III Intensif (kelas X MA) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan dan bakat mereka dalam memilih jurusan (IPA/IPS), selain itu juga TPA diikuti oleh siswa kelas VI (kelas XII MA) untuk mengarahkan mereka dalam memilih program studi pada perguruan tinggi negeri (PTN) melalui jalur PMP dan Beasiswa siswa berprestasi. Hasil TPA yang ditujukan kepada seluruh siswa kelas VI menunjukkan tingkat kecerdasan yang rata-rata, diatas rata-rata, dan superior dengan kisaran IQ 90 sampai dengan 129. Dan hasil inilah yang digunakan oleh madarash untuk menentukan jurusan.
11. *Praktikum LAFIKIB*, pelaksanaan praktikum di pesantren Ar-Raudhatul Hasanah dilaksanakan oleh seluruh siswa dari kelas II sampai dengan kelas VI. Jadwal praktikum ini dilaksanakan diluar jam belajar, yang dibagi menjadi dua babak. Babak pertama dimulai dari jam 14.15-15.30 wib, dan babak kedua dilaksanakan jam 16.30-17.30. kegiatan ini dilaksanakan setiap hari, dari hari Rabu samapai hari Sabtu. Praktikum ini dibimbing oleh guru-guru yang berpengalaman dibidangnya masing-masing yang berjumlah 19 orang guru. Yang dibagi menjadi tiga materi pelajaran Fisika, Kimia dan Biologi.
12. *Multi Media*, Di usianya yang ke-27, pesantren Ar-Raudhatul telah memiliki fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran siswa, diantaranya Multi Media Class. Pengadaan Multi Media ini merupakan keharusan untuk kalangan sekolah menengah atas dan sederajat. Dengan adanya fasilitas ini, maka tenaga pengajar dan

peserta didik mampu mengaktualisasikan proses pembelajaran dalam bentuk Audio Visual. Disamping itu Multi Media juga dapat digunakan untuk pertemuan-pertemuan formal maupun non formal yang berhubungan dengan kepesantrenan. Pelajaran-pelajaran yang erat hubungannya dengan Audio Visual adalah pelajaran-pelajaran eksakta seperti: Fisika, Kimia, Biologi, dan Matematika.

13. *Laboratorium bahasa*, merupakan sarana yang berbasis sistem multi media untuk memfasilitasi dan mengembangkan skill berbahasa siswa baik dalam berbahasa Arab maupun Inggris. Sistem audio dan visual yang tersedia dalam laboratorium bahasa diharapkan mampu untuk menambah semangat dan minat siswa untuk lebih aktif dan tertarik dalam melakukan interaksi menggunakan bahasa Inggris dan Arab. Di sini siswa bisa melihat bagaimana CD/Cassete native speaker berdialog dan mampu mendengarkan percakapan/conversation secara jelas dengan menggunakan fasilitas laboratorium bahasa. Adapun program-program yang terlaksana di lab. adalah sebagai berikut:

- a. Menjadwalkan kelas-kelas Pembelajaran bahasa yang masuk ke lab. bahasa dengan memfokuskan kelas 3 sampai kelas 6.
- b. Meyediakan buku-buku dan CD pembelajaran yang berkenaan dengan peningkatan bahasa.
- c. Mengadakan pemeliharaan dan penjagaan lab. bahasa dengan dibantu oleh penggerak bahasa.
- d. Membuat kursus bahasa bekerja sama dengan bagian pembimbing bahasa. Kursus ini bertujuan untuk pengkaderan dan penyaluran siswa yang mempunyai minat tinggi untuk meningkatkan skill berbahasa.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut di atas dapat diketahui bahwa Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah memiliki program kegiatan penunjang pendidikan yang cukup padat. Seluruh aktivitas santri, sejak bangun tidur hingga tidur kembali terjadwal secara lengkap. Rangkaian

kegiatan tersebut wajib diikuti oleh para siswa dengan baik serta dengan kedisiplinan yang tinggi.

14. *Pemanggilan orang tua*, terdapat Tri Pusat yang memiliki peran penting dalam pendidikan dan harus terintegrasi dengan baik yaitu rumah, sekolah dan lingkungan. Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah sangat memandang penting Tri Pusat Pendidikan tersebut, oleh karenanya ketika seorang anak menghadapi permasalahan di pesantren, rumah dalam hal ini orang tua harus diikutsertakan, karena tidak dapat dipungkiri orang tua sangat membantu dalam membentuk dan mengembangkan anak. Atas dasar itulah Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, setelah mengadakan ujian semester mengundang wali santri yang anaknya memperoleh nilai di bawah 5 (lima) untuk menjalin silaturrohim dengan wali kelas sehingga terjalin komunikasi yang intens untuk menemukan solusi.
15. *Karantina kelas VI (XII)*, setiap menghadapi ujian akhir, Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah melakukan sistem karantina bagi siswa kelas VI, hal ini dilakukan untuk memudahkan pesantren dalam mengontrol. Seluruh siswa dikumpulkan dalam satu tempat selama menghadapi ujian dengan bimbingan para wali kelas dan guru pengajar.
16. *Pembekalan siswa*, siswa Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah bukan sekedar pelajar tingkat Tsanawiyah dan Aliyah yang hanya tahu tentang ilmu keagamaan semata, tetapi siswa yang diharapkan menjadi *ready for use* saat keluar dari pesantren. Oleh karena itu Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah memberikan berbagai pembekalan diantaranya: bimbingan manasik haji, bimbingan fardhu kifayah, cerama kristologi, perbandingan mazhab, wawasan kampus dan keorganisasian. Kegiatan ini dilakukan selama seminggu.

Melalui kegiatan tersebut di atas dapat diketahui bahwa Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah selalu berusaha untuk meningkatkan dan memantapkan

kualitas pendidikan dengan mengadakan berbagai macam kegiatan penunjang sebagai rasa tanggungjawab terhadap kualitas keilmuan dan prestasi siswa.

d. Perencanaan dalam pengembangan kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di Pesantren Ar Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan di bagi menjadi beberapa bidang studi sebagai berikut: Bahasa Arab (semua disampaikan dalam Bahasa Arab), Dirasah Islamiyah (semua disampaikan dalam Bahasa Arab), Bahasa Inggris (disampaikan dalam Bahasa Inggris), Ilmu Eksakta, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Kewarganegaraan. Dalam kurikulum Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah diupayakan terwujudnya keseimbangan dan perpaduan antara (Dirasah Islamiyah) dan pengetahuan umum (ilmu eksakta, IPA dan IPS).

Pengembangan kurikulum Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan mengacu pada Standar Nasional, serta berpedoman pada panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan sekaligus merespon peraturan Mendiknas nomor 24 tahun 2006. Menurut Rasyidin Bina¹⁰ Pesantren Ar-raudhatul Hasanah selalu tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan juga seni, oleh karena itu kami selalu berusaha untuk mengembangkan kurikulum yang diterapkan di Pesantren ini. Hal senada diungkapkan oleh Nurrohman¹¹ dalam meningkatkan proses belajar mengajar, Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah selalu memantau dan mengembangkan kurikulum yang diterapkan. Hal ini terbukti dengan dibentuknya Biro Syllabus yang terdiri dari: ketua Mahani, S.Ag, dan dibantu oleh Rika Agustian, Lc dan Bayu Bridani, Lc. Biro ini berperan dalam menela'ah kurikulum Pesantren, mengusulkan perubahan dan pengembangan kurikulum kepada Direktur Pesantren dan juga mengkoordinir guru-guru dalam penyusunan dan pengadaan diktat pelajaran, dengan tujuan penyamaan persepsi antara guru. Juga bertujuan untuk memantau kurikulum yang diterapkan di Pesantren dan

¹⁰ Rasyidin Bina, Direktur Pesantren, wawancara di Paya Bundung, 5 Oktober 2011

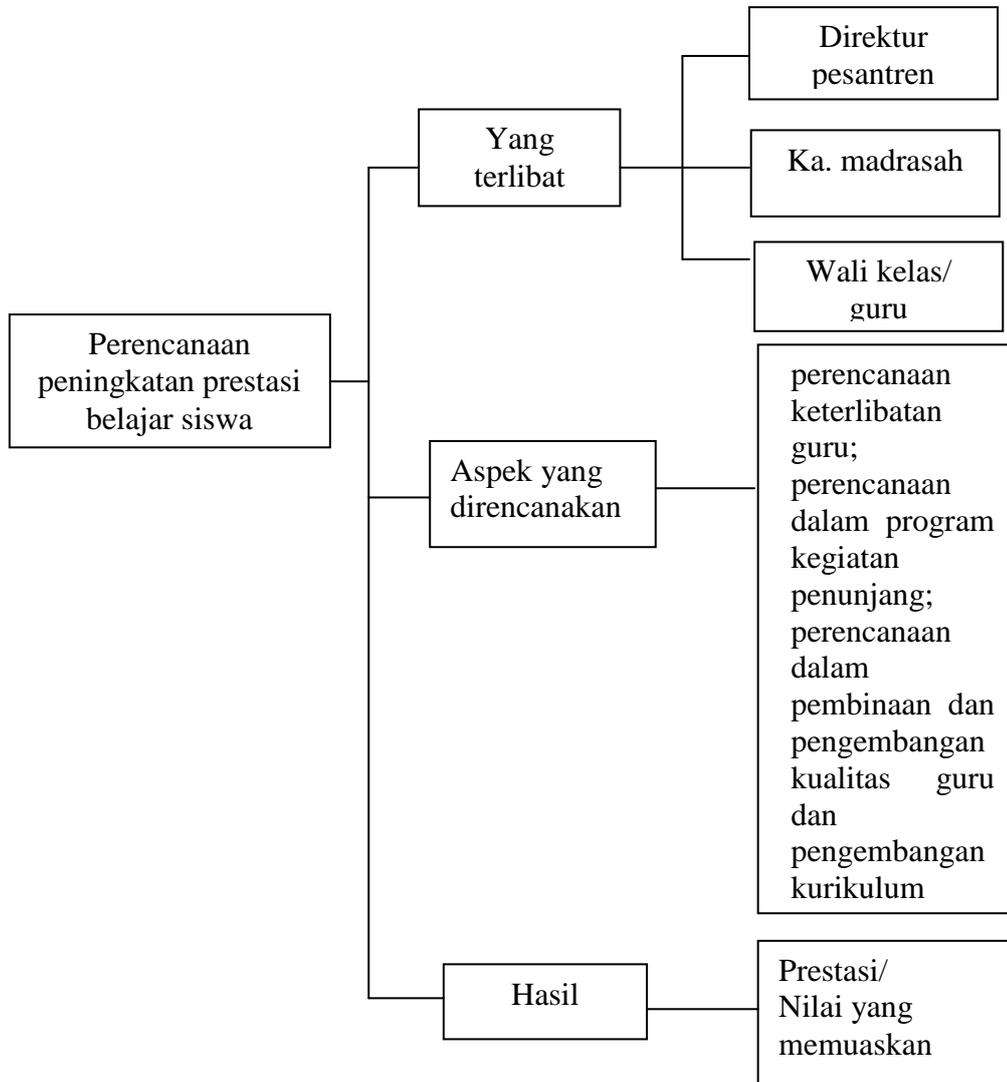
¹¹ Nurrohman, Kabid Pendidikan dan Pengajaran, wawancara di Paya Bundung, 17 Oktober 2011

menyempurnakannya. Hal ini terbukti dengan diterbitkannya beberapa buku antara lain:

1. *Buku Materi Tauhid II*, materi Tauhid II selama ini menggunakan buku “*Kitab al-Sa’adah*” karangan Prof. Dr. Mahmud Yunus, setelah diteliti buku tersebut masih banyak mengandung kekurangan, antara lain; adanya definisi yang kurang tepat pada beberapa temanya, adanya ketidakcocokan dalil dengan pembahasan pada tema tertentu. Yang tentunya dapat membuat pemahaman yang salah tentang tauhid yang notabennya menjadi dasar dari aqidah seorang muslim.
2. *Buku Muthola’ah Pegangan Guru kelas IV, V dan VI*, buku ini bertujuan untuk memudahkan wali kelas dalam mengajarkan Muthola’ah, disamping untuk menyamakan bahasa dan menghindari kesalahan dalam mengartikan kosa kata baru yang tentunya berpengaruh pada penjelasan arti kalimat. Isi buku ini meliputi, kosa kata baru, soal-soal untuk uji pemahaman, latihan meletakkan kata dalam kalimat, penjelasan arti kalimat secara luas dan pembuatan kalimat lain sesuai dengan kalimat yang ada di buku dengan menggunakan kata-kata yang diinginkan.
3. *Buku Mahfudzot kelas IV*, pada akhir tahun pelajaran 2010, biro syllabus telah menerbitkan buku Mahfudzot kelas IV, buku ini diterbitkan bertujuan untuk lebih mempermudah guru dan siswa dalam proses belajar mengajar pada materi ini, dan dapat diambil manfaat, antara lain; efisiensi waktu, memperluas wawasan siswa, lebih dapat menanamkan filsafat hidup, standarisasi bahasa dan penyamaan persepsi antara pemahaman guru dan siswa.

Dari data pengembangan kurikulum di atas, dapat dipahami bahwa kesuksesan penyelenggaraan pendidikan di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah dapat tercapai apabila proses pembelajaran mampu membentuk pola perilaku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan, serta dapat dievaluasi melalui pengukuran dengan menggunakan evaluasi dan non evaluasi dan juga adanya perhatian dalam hal kurikulum.

Penjelasan dari beberapa informan tentang perencanaan peningkatan prestasi belajar siswa dapat dijelaskan pada tabel berikut:



Gambar 2. Manajemen perencanaan *peningkatan prestasi belajar siswa di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah.*

Berdasarkan gambar di atas dapat difahami bahwa manajemen perencanaan peningkatan prestasi belajar siswa dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu menentukan orang/personil pesantren yang dilibatkan, dalam hal ini adalah Direktur Pesantren sebagai puncak kepemimpinan (*satakeholders*), kepala-kepala sekolah, kemudian wali kelas dan para guru. Kemudian menentukan aspek yang direncanakan dalam hal ini meliputi perencanaan keterlibatan guru; perencanaan dalam program kegiatan

penunjang; perencanaan dalam pembinaan dan pengembangan kualitas guru. Terakhir bahwa manajemen perencanaan peningkatan prestasi belajar siswa menargetkan hasil, yaitu terwujudnya prestasi atau nilai yang memuaskan yang akan diraih oleh semua siswa. Hal ini sesuai dengan data yang peneliti dapati. Adapun data prestasi siswa baik Akademik maupun non Akademik adalah sebagai berikut:

Prestasi yang dihasilkan oleh siswa/I Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan terdiri atas :

a. Prestasi akademik meliputi :

1. *Juara 2 Olimpiade Science dan Biologi*, Peningkatan kualitas siswa merupakan misi Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah pada tahun 2010 pesantren mengutus siswanya untuk mengikuti lomba Biologi tingkat SMU se Sumatera di Universitas Andalas Padang, siswa yang diutus untuk mengikuti lomba tersebut adalah: M. Soleh Nst (5B), Rahmat Ilahi (5B), Shierli Yuska (5C), dan Trisna Imamah (4C). Sementara untuk olimpiade Sains tingkat SMU se Sumatera Utara di Universitas Sumatera Utara adalah: M Rafat Hanin (5B), Nurhayani (5C), dan Nurul Fachraini (4C).
2. *Lulus Ujian Nasional 99 persen*, Ujian Nasional merupakan kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi peserta didik secara Nasional pada jenjang pendidikan Dasar dan Menengah. Seperti sekolah-sekolah lain Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah juga menyelenggarakan Ujian Nasional yang berlangsung pada tanggal 22-26 Maret 2010. Standar kelulusan Ujian Nasional minimal 5,50 untuk nilai rata-rat seluruh mata pelajaran yang diujikan, minimal 4,00 untuk paling banyak dua mata pelajaran dan minimal 4,25 untuk mata pelajaran lainnya. Peserta Ujian Nasional dari Pesantren Ar-raudhatul Hasanah berjumlah 234 siswa dari tingkat MA, yang berasal dari jurusan IPA sebanyak 129 dan IPS sebanyak 105 siswa. Dari hasil ujian tersebut sebanyak 231 siswa yang lulus dalam ujian. Sedangkan peserta ujian dari tingkat MTs yang berlangsung selama 4 hari mulai tanggal 29 Maret s/d 1 April 2010

diikuti oleh 352 siswa, yang terdiri dari 175 putra dan 177 putri. Dari hasil ujian tersebut peserta yang lulus ujian sebanyak 350 siswa.

3. *Beasiswa Diknas*, pada tahun 2010 siswa Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung, menerima Beasiswa dari Departemen Pendidikan Nasional, untuk melanjutkan pendidikannya ke Institut Pertanian Bogor. Siswa tersebut adalah: Abdul Hadi Lubis dengan jurusan Silvicultura, dan Adi candra dengan jurusan Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat.
 4. *Beasiswa Depag*, pada tahun yang sama Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung, menerima Beasiswa bagi para siswanya dari Departemen Agama, untuk melanjutkan pendidikannya ke Universitas Airlangga dan IAIN Sunan Ampel. Siswa tersebut adalah: Abdullah dengan jurusan Hubungan Internasional, Ismul yakin dengan jurusan Ahwalu al-Syahsiyah dan Sri Purwani dengan jurusan yang sama.
- b. Prestasi non akademik, meliputi:
1. *Juara I Sepak Bola*, salah satu kegiatan non akademik yang ada di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah adalah olahraga sepak bola, pada acara Liga pendidikan Indonesia (LPI) yang memperebutkan piala Wali Kota, Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah mengutus Team sepak bolanya dan mendapatkan juara I.
 2. *Juara 3 lomba Fahmil Quran*, sebagai siswa pesantren tentunya dituntut untuk memahami lebih dalam tentang alquran, sehingga berbagai kegiatan selalu diadakan oleh pesantren baik hafalan quran ataupun penafsirannya. Selain itu juga pesantren mengutus satu orang siswanya mengikuti loma fahmil quran Sekota Medan yang diadakan di Mts Negeri I Medan.
 3. Juara Umum penulisan Karya Ilmiah
 4. Juara Satu Nasyid Tingkat Daerah pada Pospeda

Berdasarkan penjelasan data di atas, sesungguhnya hemat penulis bahwa manajemen peningkatan prestasi belajar siswa telah sesuai dengan

aspek yang direncanakan, dan hemat penulis seharusnya juga melibatkan semua komponen, termasuk orang tua siswa. Hal ini dimaksudkan agar semua komponen merasa terlibat dan berkewajiban dalam peningkatan prestasi belajar siswa di Pesantren. Bila keterlibatan ini semakin baik maka dimungkinkan peningkatan prestasi belajar siswa semakin optimal.

Dengan demikian perencanaan (*planning*) yang dibuat dengan melibatkan semua elemen pesantren merupakan suatu hal yang sangat *urgent* untuk meningkatkan mutu pendidikan, segala sesuatunya harus direncanakan terlebih dahulu sehingga efektivitas yang akan dilakukan dapat diperhitungkan atau di prediksi segala konsekwensi dan solusinya. Perencanaan yang baik adalah setengah perjalanan untuk mencapai tujuan.

2. Pengorganisasian dalam peningkatan prestasi belajar siswa di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan

Pengorganisasian merupakan langkah kedua yang harus dilakukan dalam manajemen. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam rangka mewujudkan cita-cita pendidikan yang berkualitas, Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah berupaya memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pelanggannya. Salah satu aspek yang selalu mendapatkan perhatian dari pengurus Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah adalah prestasi siswa, sebab dengan tercapainya prestasi dan kualitas siswa tujuan program pendidikan di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah yang telah direncanakan dapat terlaksana sesuai harapan. Sehingga dalam hal ini, Direktur Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah selaku penanggungjawab penuh terhadap terlaksananya program pendidikan berupaya mewujudkan manajemen peningkatan kualitas siswa dengan tujuan tercapainya salah satu tujuan pendidikan di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah yaitu Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu berkompetisi pada jenjang pendidikan lanjutan.

Dalam mewujudkan manajemen peningkatan prestasi siswa yang sesuai harapan, Direktur Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah melakukan pendelegasian wewenang kepada beberapa orang guru yang diyakini mampu melaksanakan berbagai program kerja yang berhubungan dengan peningkatan

prestasi siswa. Dengan adanya pendelegasian wewenang tersebut, Direktur pesantren dapat bekerja secara *team work* dengan bawahannya dalam bentuk yang bisa dievaluasi, diukur, dan bisa sewaktu-waktu kewenangan yang didelegasikan tersebut ditarik kembali jika memang diperlukan. Lebih lanjut Direktur pesantren Ar-Raudhatul Hasanah menjelaskan sebagai berikut:

Pengorganisasian dalam peningkatan prestasi belajar siswa di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah dibagi berdasarkan pengelompokan tugas-tugas sesuai bidang atau lembaga yang telah ditentukan. Adapun bidang-bidang yang secara khusus menangani pembinaan dan peningkatan prestasi siswa di pesantren Ar-Raudhatul Hasanah terdiri dari 3 bidang atau lembaga, yaitu biro pendidikan dan pengajaran; wali-wali kelas; dan kepala sekolah/madrasah. Setiap bidang memiliki kewenangan tersendiri yang diatur dalam sebuah program kerja (*job description*) yang berisi gambaran mengenai isi dari suatu jabatan baik yang menyangkut tugas/pekerjaan, standar kerja, bobot jabatan, dan persyaratan pemangku jabatan.¹²

Pengorganisasian dalam peningkatan prestasi belajar siswa yang dijelaskan oleh Direktur pesantren Ar-Raudhatul Hasanah tersebut di atas akan dijelaskan berikut ini berdasarkan hasil studi dokumen berupa program-program kerja bagian yang penulis peroleh di lapangan.

a. Bidang Pendidikan dan Pengajaran (KMI)

Bidang Pendidikan dan Pengajaran (KMI) merupakan bidang atau lembaga yang bertugas melaksanakan pengawasan dan pembinaan kepada seluruh kepala sekolah/madrasah dan para guru di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah terutama yang berhubungan dengan ketercapaian program pembelajaran secara terpadu. Adapun tujuan dibentuknya lembaga ini adalah disampaing sebagai mobilisatur pendidikan dan pengajaran yang terdapat di pesantren, disamping itu juga untuk menaungi seluruh kepala-kepala madrasah membimbing, mendorong, serta mengawasi kepala sekolah/madrasah dan guru-guru agar mampu menciptakan iklim pembelajaran yang positif dan memberikan semangat untuk meningkatkan prestasi kerja di lingkungan Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah. Pada dasarnya Bidang Pendidikan dan pengajaran yang ada di Pesantren Ar-Raudhatul

¹² Rasyidin Bina, Direktur Pesantren, wawancara di Paya Bundung, 5 Oktober 2011

Hasanah ini merupakan lembaga yang bertugas mengawasi terlaksananya program pembelajaran formal yang ada di masing-masing unit dengan baik. Segala aktivitas pembelajaran yang bersifat kepesantrenan merupakan tanggungjawab bidang pendidikan dan pengajaran, sedangkan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan yang ada di Pesantren Ar-Raudhatul hasanah merupakan tanggungjawab masing-masing kepala sekolah/madrasah.

Secara khusus, Bidang Pendidikan dan pengajaran memiliki beberapa tugas pokok, di antaranya mencakup:

- a) Membimbing kepala sekolah/madrasah dan para guru dalam menyusun dan menyiapkan program kerja serta perangkat pembelajaran;
- b) Mengawasi kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan secara efektif dan efisien;
- c) Mengusulkan penyediaan dan penyempurnaan sarana dan prasarana pendidikan kepada pimpinan pesantren;
- d) Mengelola unit layanan khusus pesantren dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan di pesantren;
- e) Mengelola sistem informasi pesantren dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan;
- f) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan pesantren dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjut;
- g) Mengelola hubungan antara lembaga yang ada di pesantren dalam rangka pendirian dukungan ide, sumber belajar, dan pembinaan sekolah/madrasah;
- h) Mengelola pengembangan kurikulum kepesantrenan dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pesantren;
- i) Bekerjasama dengan kepala sekolah/madrasah dalam menyusun kalender pendidikan pesantren.
- j) Memonitor pengisian agenda guru

- k) Mengontrol tugas wali kelas dalam melaksanakan kegiatan hafalan quran dan juz Amma'
- l) Membuat jadwal keliling malam bagi para guru
- m) Mengadakan rapat mingguan dengan para wali kelas

Dalam melaksanakan tugasnya, bidang pendidikan dan pengajaran Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah membentuk struktur organisasi yang terdiri dari:

Kepala	: Nurrohman, SH
Wakil	: Agis Nirodi Hasballah, S.Ag
Sekretaris	: Khulaisah Fajrul Fitri, S.Ag
Anggota	: Joko Prasetyo, S.HI

b. Kepala Sekolah/Madrasah

Sehubungan dengan sistem pendidikan yang dilaksanakan Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah adalah menggunakan sistem klasikal dan belajar formal yang mengasuh jenjang MTs dan MAS, maka keberadaan kepala sekolah dan kepala madrasah merupakan suatu keharusan. Untuk itu kepala sekolah/madrasah sebagai orang yang dipercaya untuk memimpin sekolah/madrasah memegang peranan yang cukup penting dan strategis, karena keberhasilan sekolah dan madrasah terletak pada keberhasilan kepala sekolah/madrasah. Oleh karena itu kepala sekolah/madrasah bukan saja sebagai pemimpin, melainkan juga sebagai manajer yang menggerakkan organisasi sebagai administrator yang mengendalikan organisasi, sebagai innovator yang melakukan pembaharuan dan lain sebagainya.

Adapun pengangkatan kepala sekolah/madrasah di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah berdasarkan musyawarah pimpinan pesantren dengan pihak-pihak terkait dengan berpedoman pada kriteria yang sudah ditetapkan secara baku yang di dalam pelaksanaan tugasnya dibantu oleh beberapa pembantu kepala sekolah (PKS), pembantu kepala madrasah (PKM), staf tata usaha serta beberapa wali kelas sesuai dengan jumlah kelas yang ada.

Secara khusus tugas dan tanggungjawab kepala sekolah/madrasah di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah di antaranya mencakup:

Kepala Madrasah, sebagai Edukator, Supervisor, Manajer, Administrator, Inovator, dan Motivator melakukan tugas sebagai berikut:

- 1) *Edukator*: melaksanakan KBM membimbing guru /pegawai dalam melaksanakan tugas dan bimbingan siswa
- 2) *Manajer*: menyusun perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengkoordinasikan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi dan menentukan kebijakan
- 3) *Administrator*: mengelola, mengkoordinasikan penyelenggaraan administrasi: KBM, BK, Kesiswaan, tenaga perpustakaan, keuangan, sarana prasarana, serta melaksanakan dan menjalankan instruksi, edaran dan lain sebagainya yang datang dari atasan
- 4) *Supervisor*: melakukan supervise kelas, perpustakaan, laboratorium, BK dan administrasi. Kemudian memanfaatkan hasil supervise untuk peningkatan kinerja guru/pegawai dan pengembangan madrasah
- 5) *Inovator*: mencari gagasan baru yang relevan dengan madrasah dan melakukan pembaharuan dengan gagasan tersebut
- 6) *Motivator*: menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan menerapkan prinsip penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*)
- 7) Mengatur dan mengkoordinasikan
- 8) Mengatur penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di madrasah
- 9) Mengatur penyelenggaraan urusan tata usaha madrasah
- 10) Mengatur penyelenggaraan urusan kepegawaian
- 11) Mengatur penyelenggaraan urusan keuangan madrasah
- 12) Mengatur penyelenggaraan urusan sarana dan prasarana madrasah
- 13) Mengatur penyelenggaraan urusan rumah tangga madrasah
- 14) Mengatur penyelenggaraan urusan laboratorium dan perpustakaan madrasah
- 15) Mengatur pembinaan kesiswaan
- 16) Mengatur hubungan antar pimpinan, guru dan siswa
- 17) Menyelenggarakan hubungan dengan orang tua siswa dan masyarakat
- 18) Melakukan pengendalian pelaksanaan seluruh kegiatan di madrasah

Dalam melaksanakan tugasnya, masing-masing satuan pendidikan yang ada menyusun struktur organisasi sekolah/madrasah yang dapat disebutkan sebagai berikut:

1) Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Kepala Madrasah	: Carles Ginting, BHSc
PKM I bidang kurikulum	: Huzaili Rafli, S.Ag
PKM II bidang kesiswaan	: Muchlis Ihsan, s.pdI
PKM III bidang administrasi	: Irma handayani, Amd
Tata Usaha	: Sri Wahyuni, S.pdI

2) Struktur organisasi Madrasah Aliyah (MA)

Kepala Madrasah	: Muhammad Subhan, S.Ag
PKM I bidang kurikulum	: M. Ilyas, Msi
PKM II bidang kesiswaan	: Endang Retno, S.pdI
PKM III bidang administrasi	: Husnul Amanah
Tata Usaha	: Evi Linda Nst

Berdasarkan pengorganisasian dalam peningkatan prestasi siswa di atas, maka selanjutnya masing-masing bidang/lembaga yang diberikan wewenang untuk mengatur terlaksananya program pembinaan dan peningkatan prestasi siswa di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah tersebut melaksanakan serangkaian kebijakan, di mana masing-masing bidang memiliki peran yang ditampilkan dengan menyusun visi, membuat strategi yang dibarengi munculnya perilaku meliputi: perilaku mengambil keputusan, perilaku interpersonal, perilaku keteladanan, pemberian reward dan hukuman, serta pembinaan iklim pesantren sehingga dengan demikian diharapkan akan tercipta kelancaran dan keberhasilan suatu implementasi kebijakan bidang kependidikan di Pesantren Ar-raudhatul Hasanah dalam semua aspeknya.

c. Wali-wali Kelas

Pada setiap lembaga pendidikan dengan sistem klasikal, maka yang mengatur dan terjun secara langsung untuk menghadapi siswa adalah para wali-wali kelas yang ditunjuk dan ditugaskan oleh setiap lembaga pendidikan. Begitu juga dengan sistem pendidikan yang diterapkan di pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan, guna memperlancar jalannya

program peningkatan prestasi belajar siswa maka wali kelas bertanggungjawab secara langsung untuk membimbing siswa pada setiap jenjang yang ada di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah. Adapun tugas dan tanggungjawab wali kelas adalah:

- 1) Mengelola administrasi kelas secara teknis administrasi dan teknis edukatif
- 2) Mengelola personil kelas
- 3) Mengelola administrasi keuangan kelas
- 4) Sebagai supervisor dan guru Pembina, wali kelas juga bertugas mengadakan supervise di kelas binaannya: dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan bimbingan penyuluhan, kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Membuat catatan khusus, membimbing, membina siswa serta memberi masukan kepada kepala madrasah
- 6) Mengisi buku laporan (Raport)
- 7) Membagikan rapot
- 8) Membuat laporan bulanan dan tahunan
- 9) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diserahkan kepala madrasah

Sementara itu, Bapak Nurrohman, SH. Selaku kepala bidang Pendidikan dan Pengajaran (KMI) Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan memberikan penjelasan sebagaimana hasil wawancara peneliti pada hari Minggu tanggal 17 oktober 2010 sebagai berikut: wali kelas disamping sebagai guru, ia juga memang diberikan tanggungjawab dalam upaya membimbing dan mengarahkan siswa, terutama dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswanya, beliau juga meminta kesediaan guru untuk ikut andil dalam hal ini.

Keterangan senada dijelaskan oleh kepala BUMP Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Bapak Miftahuddin Arifin, SS melalui wawancara pada Sabtu malam tanggal 20 Oktober 2010 di kantornya sebagai berikut:

Pesantren dan seluruh elemen yang ada selalu berupaya meningkatkan mutu siswa, tentu usaha ini tidaklah mudah mengingat banyaknya siswa yang harus di bimbing, maka untuk mempermudah wali kelas

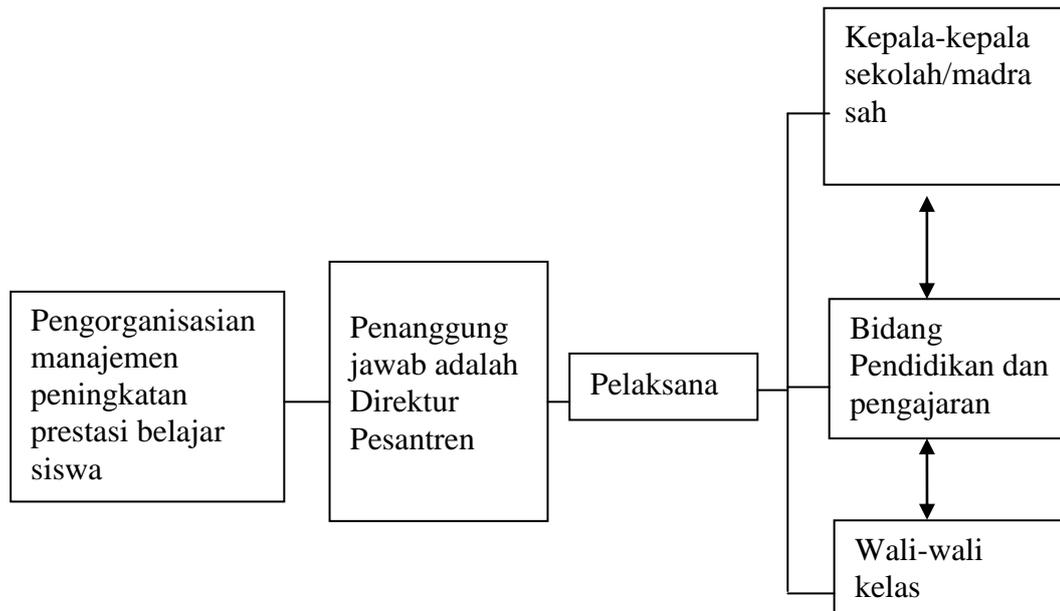
diberikan tanggungjawab secara langsung untuk membina siswa di kelasnya masing-masing.

Keterangan di atas sejalan dengan pengamatan peneliti pada tanggal 19 oktober 2010 pukul 20.15 selepas shalat Isya, Bapak Lukman, SH selaku guru dan wali kelas III B Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, sedang memberikan les tambahan dan memberikan arahan kepada para siswa agar sungguh-sungguh dalam belajar, sehingga dapat tercapai prestasi dalam belajarnya.

Berdasarkan pengorganisasian dalam peningkatan prestasi belajar siswa di atas, maka selanjutnya masing-masing bidang/lembaga yang diberikan wewenang untuk mengatur terlaksananya program peningkatan prestasi siswa di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah tersebut melaksanakan serangkaian kebijakan, di mana masing-masing bidang memiliki peran yang ditampilkan dengan menyusun visi, membuat strategi yang dibarengi munculnya perilaku meliputi: perilaku mengambil keputusan, perilaku interpersonal, perilaku keteladanan, pemberian reward dan hukuman, serta pembinaan iklim pesantren sehingga dengan demikian diharapkan akan tercipta kelancaran dan keberhasilan suatu implementasi kebijakan bidang kependidikan di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah dalam semua aspeknya.

Berdasarkan paparan data wawancara dan pengamatan di atas diperoleh informasi bahwa penanggungjawab peningkatan prestasi belajar siswa di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan adalah bidang pendidikan dan pengajaran, kepala-kepala sekolah, dan wali kelas. Dan pada prakteknya adalah memaksimalkan kerja sama dengan guru-guru yang lain untuk terlibat secara langsung dalam peningkatan prestasi belajar di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan.

Berdasarkan paparan wawancara dan observasi di atas tentang manajemen pengorganisasian peningkatan prestasi belajar siswa di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan dapat digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 3. *Pengorganisasian manajemen peningkatan prestasi belajar siswa*

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian manajemen peningkatan prestasi belajar siswa di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan dilakukan oleh Direktur pesantren sebagai penanggungjawab terlaksananya pendidikan di pesantren secara langsung yang dibantu oleh kepala-kepala bidang sebagai perpanjangan wewenang Direktur.

3. Penggerakan Peningkatan prestasi belajar siswa di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan

Penggerakan merupakan kegiatan untuk mengarahkan orang lain agar suka dan dapat bekerja dalam upaya mencapai tujuan. Proses penggerakan di pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan dilakukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan memberikan arahan dan wejangan kepada seluruh guru secara umum yang dilakukan baik oleh Direktur pesantren dan juga oleh kepala-kepala sekolah dalam kegiatan rapat rutin yang dilakukan setiap seminggu sekali yaitu setiap hari Kamis siang. Hal ini terekam dalam wawancara dengan Ust Drs. Rasyidin Bina, M.Ag selaku Direktur Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan, pada Senin

malam tanggal 5 oktober 2010 di kediamannya memberikan penjelasan sebagai berikut:

rapat mingguan yang dilakukan setiap Kamis siang (*kamisan*) yang dihadiri oleh semua guru dan staf pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan, untuk memberikan arahan dan motivasi dalam upaya meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di pesantren Ar-Raudhatul Hasanah.

Kegiatan kamisan yang dilakukan di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan, merupakan kegiatan yang baik. Direktur Pesantren menggerakkan dengan memberikan arahan akan pentingnya meningkatkan kualitas pendidikan.

Hal senada diutarakan oleh Bapak Nurrohman, SH, selaku kepala bidang Pendidikan dan Pengajaran Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan, dalam wawancara pada hari Minggu tanggal 17 oktober 2010 sebagai berikut: pada rapat rutin mingguan (*Kamisan*) di samping untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar selama satu minggu, juga memberikan motivasi kepada seluruh guru untuk tetap mencintai profesinya sebagai guru.

Keterangan dijelaskan juga oleh kepala BUMP Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Bapak Miftahuddin Arifin, SS melalui wawancara pada Sabtu malam tanggal 20 Oktober 2010 di kantornya sebagai berikut: semua guru diharuskan mengikuti rapat mingguan (*Kamisan*) untuk mendengarkan arahan, bimbingan dan motivasi yang diberikan oleh Bapak Direktur.

Agar aktivitas penggerakan dapat terlaksana sesuai harapan, Direktur Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah memberikan amanah penggerakan pendidikan kepada kepala-kepala sekolah dan juga bidang pengajaran yang terdiri dari beberapa orang guru senior Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah. Tim penggerak tersebut diberikan tugas, tanggungjawab dan wewenang melakukan supervisi, pembinaan, sekaligus penilaian terhadap kinerja guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan secara berkesinambungan.

Dede Mustofa,¹³ menjelaskan bahwa secara umum tugas pokok penggerak pendidikan di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan mencakup beberapa kegiatan, di antaranya:

1. Memberikan arahan, bantuan dan bimbingan kepada guru tentang proses pembelajaran yang bermutu dalam rangka meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa.
2. Melakukan program tabkir (tepat waktu) baik guru maupun siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di pesantren Ar-Raudhatul Hasanah.
3. Memberikan saran dan pertimbangan kepada kepala sekolah/madrasah serta guru dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan.

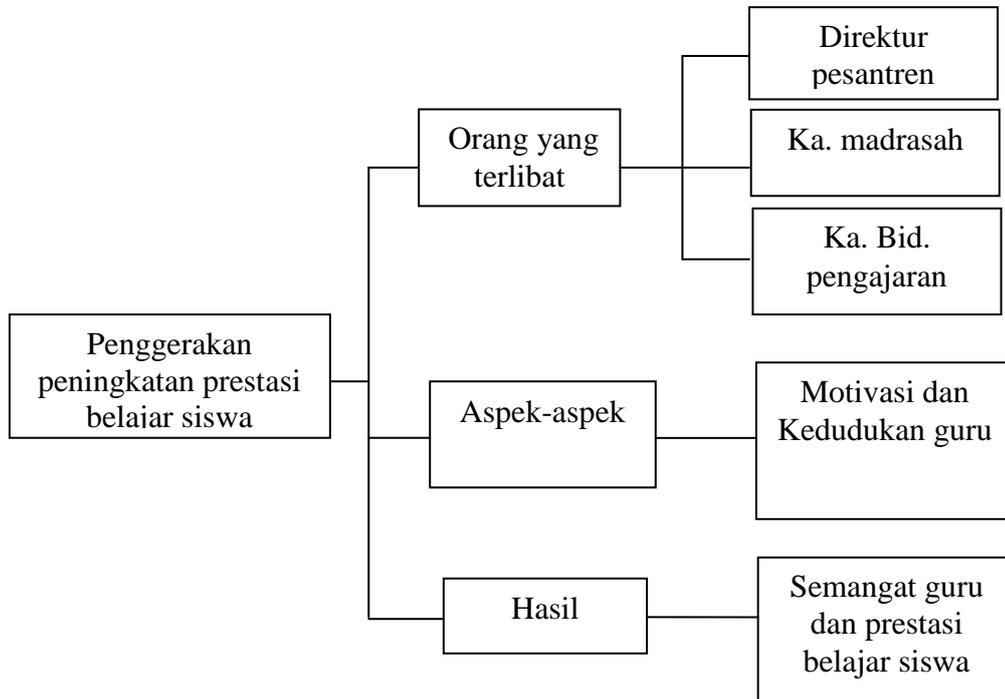
Sejauh pengamatan penulis, penggerakan yang dilakukan di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah yang dilakukan oleh Direktur Pesantren dan juga kepala-kepala bidang/bagian, juga guru senior adalah dengan cara memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada semua elemen tentang pentingnya semua kegiatan yang berlangsung di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, terutama dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dan peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan diskripsi data di atas dapat dijelaskan bahwa penggerakan peningkatan prestasi belajar siswa di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah adalah dalam upaya memberikan arahan dan motivasi tentang pentingnya peningkatan mutu pendidikan dan juga pentingnya kedudukan guru dalam upaya mencapai mutu pendidikan yang baik.

Penggerakan yang dilakukan di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan, bertujuan untuk memberikan motivasi dan arahan kepada semua guru akan pentingnya kedudukan seorang guru, tujuan tersebut sangat tepat dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah. Tentang manajemen penggerakan peningkatan prestasi

¹³ Dede Mustofa, Guru senior Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, wawancara di Paya Bundung, 5 Oktober 2011

belajar siswa di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah dapat digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 4. Manajemen penggerakan peningkatan prestasi belajar siswa

Dengan demikian penggerakkan yang dilakukan oleh Direktur Pesantren dan juga kepala-kepala bidang adalah untuk memberikan semangat kepada semua guru, kegiatan tersebut sangat tepat dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dalam rapat mingguan (*Kamisan*) yang berlangsung pada hari Kamis tanggal 21 Oktober 2010 jam 11.15 Wib, bertempat di BPPM (Balai Pertemuan Pondok Modern) sebelum berlangsungnya acara koreksian terhadap hasil pembelajaran selama satu minggu, Direktur Pesantren (Drs. Rasyidin Bina M.Ag) memberikan kata sambutan awal yang intinya adalah memberikan motivasi kepada semua guru yang hadir tentang pentingnya kedudukan seorang guru dalam mewujudkan pendidikan yang baik. Dalam rapat mingguan (*Kamisan*) semua guru baik yang tinggal didalam pesantren maupun guru yang hanya mengajar juga pegawai pesantren wajib untuk mengikuti kegiatan rapat mingguan, bahkan

jika berhalangan hadir harus memberikan alasan yang jelas. Runtutan rapat mingguan adalah kata sambutan dari Direktur pesantren sekaligus pesan dan nasehat dilanjutkan dengan koreksian yang dipandu oleh kepala pendidikan dan pengajaran dan dilanjutkan dengan hal-hal yang berkembang dalam rapat.

4. Pengendalian Peningkatan prestasi belajar siswa di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan

Mengendalikan institusi pendidikan (Pesantren) adalah membuat institusi berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan dan sampai kepada tujuan secara efektif dan efisien. Perjalanan menuju tujuan dimonitor, diawasi dan dinilai supaya tidak melenceng atau keluar jalur. Apabila hal ini terjadi harus dilakukan upaya mengembalian pada arah semula. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan informasi yang harus menjamin bahwa aktivitas yang menyimpang tidak terulang kembali.

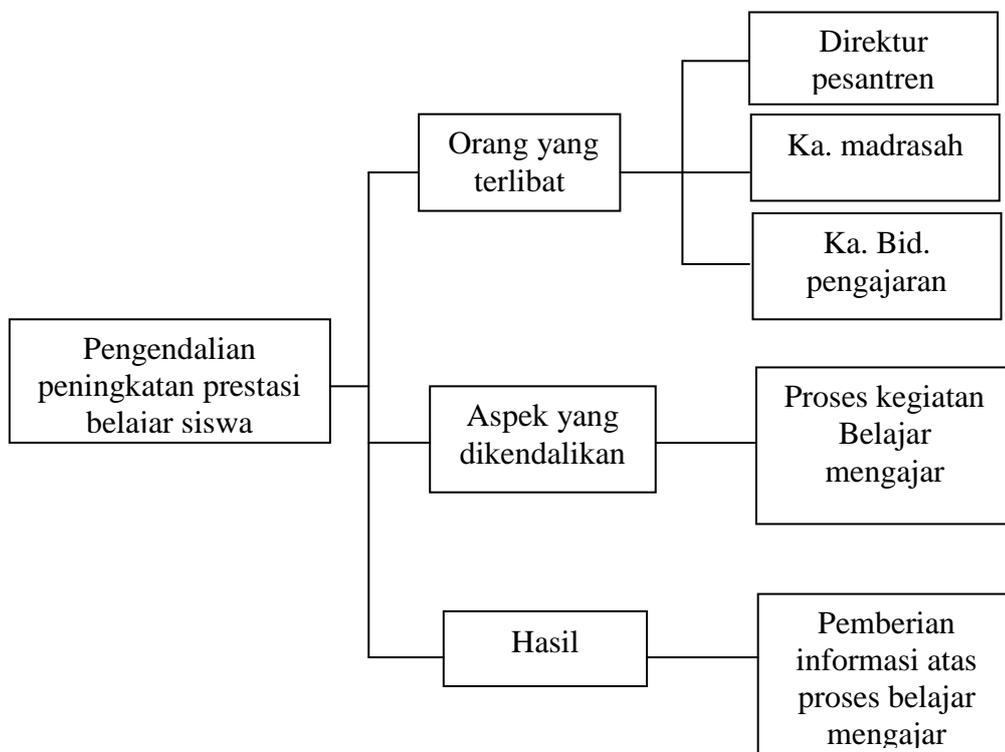
Setiap aktivitas yang dilaksanakan dalam suatu organisasi hanya akan terselenggara dengan efektif dan efisien apabila dalam seluruh proses manajemen organisasi tersebut terjadi interaksi positif antara para manajer teknis operasional yang bertanggungjawab atas terselenggaranya tugas pokok dan fungsi organisasi dengan para pegawai yang menjadi bawahannya. Selanjutnya untuk lebih menjamin bahwa kegiatan-kegiatan tersebut terselenggara berdasarkan berbagai prinsip seperti efisiensi, efektivitas, produktivitas, koordinasi, fungsionalisasi, dan lain sebagainya, maka diperlukan pelaksanaan fungsi pengendalian terhadap kinerja para pegawai. Adapun di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, fungsi pengendalian dilaksanakan secara konsisten dan kontinyu dengan mengutamakan azaz kekeluargaan dan kebersamaan. Dalam hal ini Direktur Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah selalu memotivasi para guru agar mampu menciptakan kesadaran dan kepatuhan yang alami dalam melaksanakan tugas meskipun tidak diawasi oleh para atasannya. Walaupun demikian, untuk menciptakan manajemen pesantren yang profesional, Direktur Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah tetap melaksanakan fungsi-fungsi pengendalian secara komprehensif, terutama dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang ada di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah.

Pengendalian yang dilakukan baik oleh Direktur Pesantren maupun oleh kepala-kepala Madrasah, baik Aliyah maupun Tsanawiyah Swasta Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah adalah menuju pada kegiatan langsung di lapangan, baik pengendalian terhadap siswa, proses belajar mengajar, guru maupun tenaga administrasi. Dengan kata lain, yang dilakukan dengan mengobservasi apakah proses dan hasil kegiatan sudah sesuai dengan rencana. Dengan demikian, pengendalian yang dilakukan oleh Direktur dan juga kepala madrasah bertujuan untuk menemukan kelemahan-kelemahan dan penyimpangan-penyimpangan program atau kegiatan pesantren. Dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa, tujuan tersebut sangat tepat sekaligus akan dijadikan dasar masukan dan perbaikan program dimasa mendatang. Pengendalian dan pengawasan secara langsung yang dilakukan oleh Direktur dan kepala sekolah Madrasah Aliyah maupun Tsanawiyah Swasta Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan akan memberikan informasi tentang pelaksanaan kegiatan di pesantren.

Selanjutnya informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan pesantren sehingga tindakan pemantauan langsung yang dilakukan sangat mendukung terhadap program peningkatan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini Bapak Rasyidin Bina, M.Ag selaku Direktur Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan memberikan penjelasan sebagaimana hasil wawancara dengan beliau pada Senin malam tanggal 5 oktober 2010 di kediamannya memberikan penjelasan sebagai berikut: saya melakukan Pengendalian/pengawasan setiap waktu, sebelum pelajaran berlangsung, disaat pelajaran berlangsung dan setelah selesainya pelajaran berlangsung.

Sejalan dengan hal tersebut kepala bidang pendidikan dan pengajaran Bapak Nurrohman, SH. menjelaskan tentang pengendalian/pengawasan peningkatan prestasi belajar siswa di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan sebagaimana hasil wawancara pada hari Minggu tanggal 17 oktober 2010 sebagai berikut: sewaktu jam pelajaran berlangsung, saya beserta kepala madrasah melihat dan memantau langsung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas-kelas.

Keterangan di atas memberikan penjelasan bahwa pengendalian/pengawasan manajemen peningkatan prestasi belajar siswa dilakukan oleh Direktur Pesantren, kepala sekolah juga kepala bidang pendidikan dan pengajaran Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan yang dilakukan setiap waktu guna mengetahui secara langsung proses kegiatan belajar mengajar. Pengendalian yang dilakukan juga bertujuan untuk menemukan kelemahan-kelemahan, hambatan-hambatan dan penyimpangan-penyimpangan program atau kegiatan Madrasah, dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa, tujuan tersebut sangat tepat sekaligus akan dijadikan sebagai bahan masukan dan perbaikan program dimasa mendatang. Tentang manajemen pengendalian peningkatan prestasi belajar siswa di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah dapat digambarkan pada bagan berikut:



Gambar 5. Manajemen pengendalian peningkatan prestasi belajar siswa

Berdasarkan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa pengendalian/pengawasan peningkatan prestasi belajar siswa di Pesantren Ar-Raudhatul

Hasanah Paya Bundung Medan dilakukan dengan melibatkan Direktur Pesantren, Kepala Madrasah dan Kepala Bidang Pendidikan dan Pengajaran. Selanjutnya aspek yang diawasi adalah proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah. Adapun hasil yang ingin dicapai adalah mencari informasi tentang kekurangan dan kelemahan pada proses belajar mengajar. Dalam rangka peningkatan mutu dan prestasi pendidikan, hal tersebut sangat tepat sekaligus sebagai bahan perbaikan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, yang dilakukan pada hari Minggu tanggal 7 November 2010, pengendalian peningkatan prestasi belajar siswa di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan yang berkaitan dengan pembelajaran dilakukan oleh Direktur Pesantren, kepala Madrasah dan juga kepala Bidang pendidikan dan pengajaran. Direktur pesantren berjalan mengelilingi lokasi belajar meninjau kelas-kelas yang sedang berlangsung kegiatan belajar mengajar memeriksa persiapan guru dan mengamati jalannya pembelajaran, ketika berada di kelas IV B saat praktikum pelajaran fiqh berlangsung beliau berhenti untuk mendengarkan penjelasan guru. Tujuan kegiatan tersebut adalah untuk menemukan kelemahan-kelemahan, hambatan-hambatan dan penyimpangan-penyimpangan dalam proses belajar mengajar.

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen. Berkaitan dengan rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, serta pengendalian peningkatan prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan peningkatan prestasi belajar siswa

Sebagai suatu kegiatan manajemen yang terpenting dalam mengarahkan pada peningkatan prestasi belajar siswa di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah paya Bundung Medan, maka proses perencanaan peningkatan prestasi belajar siswa menjadi langkah awal yang sangat penting bagi pesantren, dalam proses perencanaan ini melibatkan seluruh komponen

yang ada di pesantren. perencanaan peningkatan prestasi belajar siswa dijalankan oleh Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah dengan memperhatikan prinsip manajemen berbasis madrasah, setidaknya proses ini melibatkan semua komponen pesantren yang terlibat langsung dalam proses atau kegiatan di pesantren dengan berorientasi pada peningkatan mutu Pesantren. Dalam melaksanakan tugasnya, Direktur Pesantren juga dibantu oleh Kepala bidang Pendidikan dan Pengajaran, kepala madrasah/sekolah yang ada di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah.

Adapun perencanaan peningkatan prestasi siswa di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah meliputi beberapa aspek: perencanaan keterlibatan guru; perencanaan dalam program kegiatan penunjang; perencanaan dalam pembinaan dan pengembangan kualitas guru; Masing-masing cakupan perencanaan peningkatan prestasi belajar siswa tersebut akan dijelaskan berikut ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada masing-masing kepala lembaga yang ada di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah.

a. Perencanaan keterlibatan guru

Dalam sistem pendidikan, guru merupakan kunci dan berada pada titik sentral keberhasilan pendidikan. Guru dituntut agar mampu menciptakan iklim belajar yang efektif di Pesantren. Oleh sebab itu setiap usaha peningkatan kualitas pendidikan seperti perubahan kurikulum, pengembangan metode-metode mengajar, penyediaan sarana dan prasarana akan berarti apabila melibatkan guru. Mengingat peran guru yang sangat penting ini, maka perlu keterlibatan guru terutama dalam perencanaan peningkatan prestasi belajar siswa. Pada setiap awal tahun pelajaran Direktur Pesantren melakukan kegiatan rapat dewan guru sebagai langkah awal dalam melakukan kegiatan salah satunya adalah tentang peningkatan kualitas pendidikan.

b. Perencanaan dalam pembinaan dan pengembangan Kualitas guru

Kualitas guru merupakan bagian yang integral dari pendidikan, pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari kualitas guru. Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung benar-benar mempunyai guru-guru yang profesional untuk melaksanakan program-program yang telah ditetapkan oleh Pesantren. Kebutuhan guru-guru yang profesional semakin penting mengingat

Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung menggunakan sistem berasrama, sehingga para guru selain dituntut memiliki kompetensi mengajar, mereka juga diharapkan memiliki keahlian mengasuh dan membina para santri yang berada di asrama. Mengingat peran guru yang sangat penting, maka perlu penataan dan pengelolaan sumber daya guru tersebut dengan sebaik-baiknya, sehingga sumber daya guru di suatu lembaga pendidikan benar-benar dapat berperan serta diakui sebagai sumber keunggulan kompetitif. Perhatian Direktur Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung terhadap perencanaan sumber daya guru dari waktu ke waktu semakin besar, hal ini terbukti dengan diikutsertakannya para guru dalam beberapa kegiatan antara lain: (1) Orientasi pelatihan guru, (2) Kegiatan MGMP.

c. Perencanaan dalam program kegiatan penunjang

Agar kegiatan belajar mengajar formal di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah dapat berjalan sesuai harapan, maka pihak manajemen pesantren mengadakan kegiatan penunjang. Selain kegiatan belajar mengajar formal, Kegiatan penunjang pembelajaran tersebut untuk memotivasi santri dalam belajar. Kegiatan tersebut antara lain: Bimbingan Belajar Intensif, Ulangan Umum, Olimpiade Kuliyatul Mua'alimin al-Islamiyah (KMI), Al Muwajjahah, Keliling Malam, *Fathul Kutub* (bedah kitab kuning), *Praktek Mengajar* (Amaliyah tadaris), Hafalan Juz 'Amma, Pemberian Beasiswa, *Tes Potensi Akademik* (TPA), Praktikum LAFIKIB, Multi Media, dan Laboratorium bahasa.

Adapun data prestasi siswa baik Akademik maupun non Akademik adalah sebagai berikut: (1) Juara 2 Olimpiade Science dan Biologi, (2) Lulus Ujian Nasional 99 persen, (3) Mendapatkan Beasiswa Diknas, (4) dan Mendapatkan Beasiswa Depag, Prestasi non akademik, meliputi: (1) Juara I Sepak Bola, (2) Juara 3 lomba Fahmil Quran, (3) Juara Umum penulisan Karya Ilmiah, dan (4) Juara Satu Nasyid Tingkat Daerah pada Pospeda.

d. Perencanaan dalam pengembangan kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan di bagi menjadi beberapa bidang studi sebagai berikut: Bahasa Arab (semua disampaikan dalam Bahasa Arab), Dirosah Islamiyah

(semua disampaikan dalam Bahasa Arab), Bahasa Inggris (disampaikan dalam Bahasa Inggris), Ilmu Eksakta, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Kewarganegaraan. Dalam kurikulum Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah diupayakan terwujudnya keseimbangan dan perpaduan antara (Dirasah Islamiah) dan pengetahuan umum (ilmu eksakta, IPA dan IPS).

Pengembangan kurikulum Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Medan mengacu pada Standar Nasional, serta berpedoman pada panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan sekaligus merespon peraturan Mendiknas nomor 24 tahun 2006.

Dalam mengembangkan kurikulum, pesantren Ar-Raudhatul Hasanah membentuk Biro Syllabus yang terdiri dari: ketua Mahani, S.Ag, dan dibantu oleh Rika Agustian, Lc dan Bayu Bridani, Lc. Biro ini berperan dalam menela'ah kurikulum Pesantren, mengusulkan perubahan dan pengembangan kurikulum kepada Direktur Pesantren dan juga mengkoordinir guru-guru dalam penyusunan dan pengadaan diktat pelajaran, dengan tujuan penyamaan persepsi antara guru. Juga bertujuan untuk memantau kurikulum yang diterapkan di Pesantren dan menyempurnakannya. Hal ini terbukti dengan diterbitkannya beberapa buku antara lain:

4. *Buku Materi Tauhid II*, materi Tauhid II selama ini menggunakan buku "*Kitab al-Sa'adah*" karangan Prof. Dr. Mahmud Yunus, setelah diteliti buku tersebut masih banyak mengandung kekurangan, antara lain; adanya definisi yang kurang tepat pada beberapa temanya, adanya ketidakcocokan dalil dengan pembahasan pada tema tertentu. Yang tentunya dapat membuat pemahaman yang salah tentang tauhid yang notabennya menjadi dasar dari aqidah seorang muslim.
5. *Buku Muthola'ah Pegangan Guru kelas IV, V dan VI*, buku ini bertujuan untuk memudahkan wali kelas dalam mengajarkan Muthola'ah, disamping untuk menyamakan bahasa dan menghindari kesalahan dalam mengartikan kosa kata baru yang tentunya berpengaruh pada penjelasan arti kalimat. Isi buku ini

meliputi, kosa kata baru, soal-soal untuk uji pemahaman, latihan meletakkan kata dalam kalimat, penjelasan arti kalimat secara luas dan pembuatan kalimat lain sesuai dengan kalimat yang ada di buku dengan menggunakan kata-kata yang diinginkan.

6. *Buku Mahfuzdot kelas IV*, pada akhir tahun pelajaran 2010, biro syllabus telah menerbitkan buku Mahfudzot kelas IV, buku ini diterbitkan bertujuan untuk lebih mempermudah guru dan siswa dalam proses belajar mengajar pada materi ini, dan dapat diambil manfaat, antara lain; efisiensi waktu, memperluas wawasan siswa, lebih dapat menanamkan filsafat hidup, standarisasi bahasa dan penyamaan persepsi antara pemahaman guru dan siswa.

2. Pengorganisasian dalam peningkatan prestasi belajar siswa

Pengorganisasian merupakan langkah kedua yang harus dilakukan dalam manajemen. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam rangka mewujudkan cita-cita pendidikan yang berkualitas, pesantren Ar-Raudhatul Hasanah berupaya memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pelanggannya. Salah satu aspek yang selalu mendapatkan perhatian dari pengurus Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah adalah prestasi siswa, sebab dengan tercapainya prestasi dan kualitas siswa tujuan program pendidikan di pesantren Ar-Raudhatul Hasanah yang telah direncanakan dapat terlaksana sesuai harapan.

Dalam mewujudkan peningkatan prestasi siswa yang sesuai harapan, Direktur pesantren Ar-Raudhatul Hasanah melakukan pendelegasian wewenang kepada beberapa orang guru yang diyakini mampu melaksanakan berbagai program kerja yang berhubungan dengan peningkatan prestasi siswa. Adapun bidang-bidang yang secara khusus menangani pembinaan dan peningkatan prestasi siswa di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah terdiri dari 3 bidang atau lembaga, yaitu biro pendidikan dan pengajaran; wali-wali kelas; dan kepala sekolah/madrasah.

a. Bidang Pendidikan dan Pengajaran (KMI).

Secara khusus, Bidang Pendidikan dan pengajaran memiliki beberapa tugas pokok, diantaranya mencakup: (1) Membimbing kepala

sekolah/madrasah dan para guru dalam menyusun dan menyiapkan program kerja serta perangkat pembelajaran, (2) Mengawasi kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan secara efektif dan efisien; (3) Mengusulkan penyediaan dan penyempurnaan sarana dan prasarana pendidikan kepada pimpinan pesantren; (4) Mengelola unit layanan khusus pesantren dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan di pesantren; (5) Mengelola sistem informasi pesantren dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan; (6) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan pesantren dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjut; (7) Mengelola hubungan antara lembaga yang ada di pesantren dalam rangka pendirian dukungan ide, sumber belajar, dan pembinaan sekolah/madrasah; (8) Mengelola pengembangan kurikulum kepesantrenan dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pesantren; dan (9) Bekerjasama dengan kepala sekolah/madrasah dalam menyusun kalender pendidikan pesantren.

b. Kepala Sekolah/Madrasah

Secara khusus tugas dan tanggungjawab kepala sekolah/madrasah di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah di antaranya mencakup:

Kepala Madrasah, sebagai Edukator, Supervisor, Manajer, Administrator, Inovator, dan Motivator melakukan tugas sebagai berikut: (1) *Edukator*: melaksanakan KBM membimbing guru/pegawai dalam melaksanakan tugas dan bimbingan siswa (2) *Manajer*: menyusun perencanaan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengkoordinasikan, melaksanakan pengawasan, melakukan evaluasi dan menentukan kebijakan (3) *Administrator*: mengelola, mengkoordinasikan penyelenggaraan administrasi: KBM, BK, Kesiswaan, tenaga perpustakaan, keuangan, sarana prasarana, serta melaksanakan dan menjalankan instruksi, edaran dan lain sebagainya yang datang dari atasan (4) *Supervisor*: melakukan supervise kelas, perpustakaan, laboratorium, BK dan administrasi. Kemudian memanfaatkan hasil supervise untuk peningkatan kinerja guru/pegawai dan pengembangan madrasah, (5) *Inovator*: mencari gagasan baru yang relevan dengan madrasah dan melakukan pembaharuan dengan gagasan tersebut (6) *Motivator*: menciptakan

hubungan kerja yang harmonis dan menerapkan prinsip penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*) (7) Mengatur dan mengkoordinasikan, (8) Mengatur penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di madrasah, (9) Mengatur penyelenggaraan urusan tata usaha madrasah, (10) Mengatur penyelenggaraan urusan kepegawaian, (11) Mengatur penyelenggaraan urusan keuangan madrasah, (12) Mengatur penyelenggaraan urusan sarana dan prasarana madrasah, (13) Mengatur penyelenggaraan urusan rumah tangga madrasah, (14) Mengatur penyelenggaraan urusan laboratorium dan perpustakaan madrasah, (15) Mengatur pembinaan kesiswaan, 16) Mengatur hubungan antar pimpinan, guru dan siswa, (17) Menyelenggarakan hubungan dengan orang tua siswa dan masyarakat, dan (18) Melakukan pengendalian pelaksanaan seluruh kegiatan di madrasah

c. Wali-wali Kelas.

Adapun tugas dan tanggungjawab wali kelas adalah: (1) Mengelola administrasi kelas secara teknis administrasi dan teknis edukatif; (2) Mengelola personil kelas; (3) Mengelola administrasi keuangan kelas (4) Sebagai supervisor dan guru Pembina, wali kelas juga bertugas mengadakan supervise di kelas binaannya: dalam kegiatan belajar mengajar, kegiatan bimbingan penyuluhan, kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler; (5) Membuat catatan khusus, membimbing, membina siswa serta memberi masukan kepada kepala madrasah; (6) Mengisi buku laporan (Raport); (7) Membagikan raport; (8) Membuat laporan bulanan dan tahunan, dan (9) Melaksanakan tugas-tugas lain yang diserahkan kepala madrasah

3. Penggerakan Peningkatan prestasi belajar siswa

Penggerakan merupakan kegiatan untuk mengarahkan orang lain agar suka dan dapat bekerja dalam upaya mencapai tujuan. Proses penggerakan di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah Paya Bundung Medan dilakukan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan memberikan arahan dan wejangan kepada seluruh guru secara umum yang dilakukan baik oleh Direktur Pesantren dan juga oleh kepala-kepala sekolah dalam kegiatan rapat rutin yang dilakukan setiap seminggu sekali yaitu setiap hari Kamis siang.

Agar aktivitas pergerakan dapat terlaksana sesuai harapan, Direktur Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah membentuk tim penggerak pendidikan yang terdiri dari beberapa orang guru senior Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah. Tim penggerak tersebut diberikan tugas, tanggungjawab dan wewenang melakukan supervisi, pembinaan, sekaligus penilaian terhadap kinerja guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan secara berkesinambungan. Tugas pokok penggerak pendidikan di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan mencakup beberapa kegiatan, di antaranya: (1) Memberikan arahan, bantuan dan bimbingan kepada guru tentang proses pembelajaran yang bermutu dalam rangka meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa; (2) Melakukan program tabkir (tepat waktu) baik guru maupun siswa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di pesantren Ar-Raudhatul Hasanah; (3) Memberikan saran dan pertimbangan kepada kepala sekolah/madrasah serta guru dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan.

4. Pengendalian Peningkatan prestasi belajar siswa

Mengendalikan institusi pendidikan (Pesantren) adalah membuat institusi berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan dan sampai kepada tujuan secara efektif dan efisien. Perjalanan menuju tujuan dimonitor, diawasi dan dinilai supaya tidak melenceng atau keluar jalur. Apabila hal ini terjadi harus dilakukan upaya mengembalian pada arah semula. Dari hasil evaluasi dapat dijadikan informasi yang harus menjamin bahwa aktivitas yang menyimpang tidak terulang kembali.

Setiap aktivitas yang dilaksanakan dalam suatu organisasi hanya akan terselenggara dengan efektif dan efisien apabila dalam seluruh proses manajemen organisasi tersebut terjadi interaksi positif antara para manajer teknis operasional yang bertanggungjawab atas terselenggaranya tugas pokok dan fungsi organisasi dengan para pegawai yang menjadi bawahannya. Adapun di pesantren Ar-Raudhatul Hasanah, fungsi pengendalian dilaksanakan secara konsisten dan kontinyu dengan mengutamakan azas kekeluargaan dan kebersamaan. Dalam hal ini Direktur pesantren Ar-

Raudhatul Hasanah selalu memotivasi para guru agar mampu menciptakan kesadaran dan kepatuhan yang alami dalam melaksanakan tugas meskipun tidak diawasi oleh para atasannya. Walaupun demikian, untuk menciptakan manajemen pesantren yang profesional, Direktur Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah tetap melaksanakan fungsi-fungsi pengendalian secara komprehensif, terutama dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan yang ada di Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah.

Pengendalian yang dilakukan baik oleh Direktur Pesantren maupun oleh kepala-kepala Madrasah, baik Aliyah maupun Tsanawiyah Swasta Pesantren Ar-Raudhatul Hasanah adalah menuju pada kegiatan langsung di lapangan, baik pengendalian terhadap siswa, proses belajar mengajar, maupun guru.